PENGARUH PENERAPAN METODE *DRILL* DENGAN BANTUAN MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS IV DI MIN 3 TANAH DATAR

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi (S-1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Julia Rahmi
2130101058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2025M/1447H

THE EFFECT OF APPLYING THE DRILL METHOD WITH THE AID OF VISUAL MEDIA IN IMPROVING THE ABILITY TO READ THE QUR'AN IN THE SUBJECT OF QUR'AN HADITH AMONG GRADE IV STUDENTS AT MIN 3 TANAH DATAR

THESIS

Submitted as a Requirement for Completing the Undergraduate Program (S-1) in the Department of Islamic Education

By:
Julia Rahmi
2130101058

DEPARTMENT OF ISLAMIC EDUCATION
FACULTY OF TARBIYAH AND TEACHER TRAINING
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2025AD/1447AH

أثر تطبيق طريقة التدريب باستخدام الوسائل البصرية في تحسين قدرة التلاميذ على قراءة القرآن الكريم في مادة القرآن والحديث لدى طلاب الصف الرابع بمدرسة ابتدائية الدولة الإسلامية الثالثة تانه داتاربحث

التخرج

بحث مكمل لنيل درجة البكالوريوس
في برنامج دراسة التربية الإسلامية

إعداد:

جوليا رحمي

٢١٣٠١٠١٠٥٨

قسم التربية الإسلامية

كلية التربية وإعداد المعلمين

جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية باتوسانغكار

٢٠٢٥م/١٤٤٧هـ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Julia Rahmi
NIM	: 2130101058
Tempat/ Tanggal Lahir	: Bukitinggi / 02 Juli 2002
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Penerapan Metode *Drill* Dengan Bantuan Media Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Pada Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadits Siswa Kelas IV Di MIN 3 Tanah Datar"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang tercantum sumbernya. Apabila dikemudian hari karya ilmiah ini terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Batusangkar, Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Julia Rahmi

NIM. 2130101058

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **JULIA RAHMI, NIM. 2130101058** yang berjudul **"PENGARUH PENERAPAN METODE *DRILL* DENGAN BANTUAN MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR`AN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR`AN HADIST SISWA KELAS IV DI MIN 3 TANAH DATAR"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk lanjut ke agenda skripsi setelah sidang munaqasyah

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Batusangkar, Agustus 2025
Pembimbing



Dr. Asmendri, S. Ag., M. Pd
NIP.197008252000031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **JULIA RAHMI, NIM. 2130101058** dengan judul **"PENGARUH PENERAPAN METODE *DRILL* DENGAN BANTUAN MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST SISWA KELAS IV DI MIN 3 TANAH DATAR"**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Agustus 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat penyelesaian studi (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. David, S. Ag., M, Pd. NIP. 197103232003121003	Ketua Penguji		21/8-25
2.	Dr. Asmendri, S. Ag., M. Pd NIP. 197008252000031001	Sekretaris Penguji		21-8-25
3.	Drs. H. T. Idris, S. Ag., M. Ag NIP. 196604031992031003	Anggota Penguji		20-8-2025

Batusangkar, 21 Agustus 2025
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Rahmi Triyoni, S. Ag., M. Pd
NIP. 19710526 199503 1 001

Dipindai dengan CamScanner

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama	: Juli Rahmi
Tempat/ Tanggal Lahir	: Bukitinggi/ 02 Juli 2002
Jenis KelaMIN	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2021
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
No Hp	: 088279399165
E-Mail	: rahmij744@gmail.com
Nama Orang Tua	
1. Ayah	: Wardi
2. Ibu	: Asniwar

Moto :Tak semua orang mengertu perjuangan dan masa sulit yang kita hadapi. Mereka hanya melihat hsil akhirnya. Teruslah berjuang, meski tanpa sorokan. Suatu saat, dirimu yang akan berterima kasih karena tak menyerah hari ini.

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 28 Lundang

SMP : SMP Ponpes Nuru Ihsan Panampuang

MAN : MAN 2 Agam

KULIAH : UIN Mahmud Yunus Batusangkar

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak ketehauinya"

(Q.S. Al-Alaq 1-5)

"Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?"

(Q.S. Ar-Rahman 13)

"Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diataramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat" (Q.S. Al-Mujadilah 11)

Ya Allaah, tak henti-hentinya lisan ku mengucap rasa syukur kepadamu, Segala Puji bagi Mu Ya Allaah, Pemilik alam semesta. Walau banyak dosa yang telah aku lakukan disepanjang aku hidup didunia ini tapi Engkau tak pernah sedetik pun meninggalkanku, Engkau Tuhanku tempatku memohon dan meminta, sedih, senang ku limpahkan pada-Mu Ya Allaah. Terimakasih ya Allaah telah menakdirkan jalan indah berjuta pengalaman ini kepadaku. Ya Allaah terimakasih atas apa yang kau beri padaku hingga detik ini, semoga Engkau selalu luruskan niat hamba untuk menjadi penuntut ilmu yang bermanfaat hanya untukmu ya Allaah, semoga kami selalu menjadi hambamu yang bersyukur. Izinkan aku ya-Rabb untuk selalu mencintaimu disetiap hembusan nafasku.

Shalawat beserta salam ku hadiahkan untuk mu ya Rasulallah yang insyaAllaah akan selalu menjadi panutanku dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan rasa cinta kepada Allaah.

Untuk mama dan papa

Teristimewa rahmi persembahkan hadiah kecil yang tidak sebanding dengan perjuangan dan doa yang telah apa dan ama panjatkan, yaitu ayahanda Wardi dan Ibunda Asniwar. Ama dan ama yang selalu menjadi sumber doa, semangat, dan kekuatan terbesar dalam hidupku. Tiada henti ami bersyukur dianugerahi orang tua yang tak kenal lelah berjuang, bekerja, dan berdoa demi anak-anaknya, termasuk aku putri pertama dengan 3 bersaudara yang ingin selalu menjadi

kebanggaan, bukan beban bagi ama dan apa. Ami sadar, perjuangan apa dan ama sebagai petani bukanlah hal yang mudah. Namun, dengan segala keterbatasan, apa dan ama selalu mengusahakan yang terbaik untuk keluarga. Paa… ma… ami bangga punya orang tua seperrti kalian walapun beberapa ujian di tengah-tengah kita. dan ketika awal ami masuk kuliah banyak dapat perkataan dari orang-orang apakah sanggup dia mengkulihan anaknya, pekerjaan apa dia ajaa itu, dia aja baru selesai bali batu bata untuk membuat rumah dll… tapi alhamdulillah ami sudah sampai di tahap itu maaa paaa,, ami bisa membayarkan perkataan orang-orang itu maa, paa nyatanya kita bisa melewatii dan tidak lupa juga diringi dengan usaha dan doaa. Semoga setelah ini kebahagian yang selalu Allah berikan untuk ama dan apa. Semoga Allah kumpulkan keluarga kita sampai kita bersatu lagi hingga syurga firdaus.

Untuk ama bidadariku, terimaksih telah melahirkan ami ke atas dunia ini maa, maaf kalau ami masih belum bisa membuatkan kalian bangga tetapi hal kecil ini akan ami buktikan ke ama kalau ami bisa nantik membuat keluarga kita lebih dari sekarang. Ma makasih sayang yang tak habis, atas doa yang tak pernah putus dan atas pelukan yang selalu membuatja marasa kuat. Aku tahu setiap langkah tak lepas dari doa ama yang panjatkan dalam diam. Ama wanita yang selalu mengusahakan untuk anak-anaknya dan juga wanita yang sering mengatakan iya padahal sebenarnya tidak ada atau belum ada. setiap nelvon pasti tidak lupa dengan pesan ama yaitu" jaga sholanyta yaa nak, ngaji jangan pernah tinggalkan" lakukan itu jangan pernah tinggalkan insyaallah akan mempermudah jalan ami. Sehat dan panjang umur yaa maa, tunggu ami kerja, sukses,dll duluu maaa, temamanin amii dulu maaa. Sehat selalu amaa, love youu…

Paa… walaupun kita jarang bercengkarama saat dirumah, tetapi ami sayang sama apa begitupun apa juga sayaang sama ami, mungkin kita bukan tipe ayah dan anak yang sering bercengkrama atau saling mengungkapkan rasa sayang dengan kata-kata. Namun, aku selalu tahu, dibalik diam dan sikap sederhana apa. di balik makasih telah mengusakan semuanya untuk amii paa, apa pernah bilang biarlah apa nan sakit, banting tulang, hujan panas demi kesuksesan kalian apa rela. Aku sangat bersyukur memiliki apa yang selalu berjuang. Aku sangat bersyukur memiliki apa yang selalu berjuang tanpa banyak bicara, yang lebih memilih membuktikan cinta lewat kerja

kerasnya dari pada kata-kata. Terimakasih untuk setiap tetes teringat, setiap doa dalam diam, dan setiap usaha apa agar aku bisa sampai saat ini.

*Terimakasih **maa** dan **paaa** telah menjadi orang tua terbaik yang Allah titipkan untuku. Semoga kelak aku bisa membalas setiap kebaikan kalian dengan bakti yang tak pernah putus.*

SAUDARAKU

Kupersembahkan ungkapan terimakasih ku kepada adikku tercinta Selfia Fitri, Rizka Khairani yang mana kami selalu bertengkar hal sepele tetapi kalau udah berjauhan kita ngangenin, maafyaa kakakmu ini yang sesempurna seperti kakak di luar sana, maaf yaa kakak belum bisa memberikan yang kalian mau, kakak sayang sama kaliann terkadang kakak malu untuk mengungkapkan ke kalian tetapi kalau kalian lihat dari sikap dan kerja keras untuk mengusahakan agar kalian bisa seperti kayak orang lain.. kakak bangga punya kaliann kokk mungkin kalau kalian tidak ada didunia ini entah siapa teman bertengkar kakak kalau suddah dirumah. Tunggu kakak kerja yaa kakak akan ikuiti kemauan kalian yaa, kalian harus semangat belajarnya biar kita sukses bareng-bareng dan bisa banggkan apa dan ama. Janji kakak ke kalian kalau kakak udah kerja kakak akan selesaikan rumah kita . doakan kita yaa ……

*Untuk **ibu, ama, uda, dan uni sepupu** terimakasih juga menjadi bagian dari perjalanan ami, yang selalu mendokan, membantu baik dalam hal finansial (uang jajan haha) maupun dorongan dan dukungan semoga Allah membalas semua kebaikanya.*

Ucapan terimakasih rahmi ucapkan kepada terkhusus dosen pembimbing ami, bapak Dr. Asmendri S. Ag., M.Pd sejujurnya pak rahmi bersyukur karena Allah berikan dosen pembimbing bapak, bapak tulus membimbing kami agar sukses dalam pendidikan kami. Teman-teman rahmi bilang bersyukur bangat bahwa dapat bapak, bapak itu sangat tidak mempersulit mahasiswa. Walaupun kami bimbimngan dengan bapak tidak terlalu lama tapi kami paham yang bapak jelaskann dan bapak ketika membimbing juga banyak memberikan arahan dan cerita-cerita tentang keluarga. Ketika kami mau bimbingan bapak lah dospem yang ngak mau mahasiswanya masuk sendiri-sendiri harus punya teman untuk bimbingan. Dan kata-kata yang selalu terkena yaitu "piak banun" karna saat itu kami bimbingan ngak paham dengan penjelasan kami awalnya

bapak mau marah dan alhamdulillahnya bapak tidak jadi berang dan bilang kami dengan sebutan piak banun..hanya ucapan terimakasih, maaf dan syukur yang bisa rahmi berikan kepada bapak. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, memudahkan langkah bapak dan keluarga dalam setiap kebaikan yang bapak lakukan agar lebih banyak lagi yang merasakan manfaat yang bapak berikan… amin Alllahumma aamin.

Untuk sahabatku

Untuk sebuah nama yang disebutkan dengan sebutan Hantu Durian yaitu Marhama Zahra, Husnul Hafizah, Masitah Ablisrah, Gita Sari, Indah Ardiani, S. P.d udah seperti saudara kandungku yang awalnya kita ngak nyangkan kalau bisa sedekat ini. Ternyata kurang lebih 4 tahun di kota batusangkar ini kita selalu melewati hal-hal randam dan selalu berjuang bersama melewati perkulihan… terimakasih yaa gess sudah seperti keluarga walapun kita ngak sedarah tetapi kita sudah seperti saudara kandung. Terima kasih sudah menjadi sahabatku, terimakasih sudah sama-sama berjuan untuk menyelesaikan perjuangan untuk mendapatkan toga ini. Terimakasih sudah mau direpotkan dalam segala halnya. Terimakasih untuk setiap tawa, peluh, dan cerita yang kita bagi bersama dalam perjalanan ini. Kita belajar, berjuang bahkan jatuh bangun bermsama. Perjalanan ini menjadi indah bukan hanya karena tujuanya, tapu karna ada kalian yang selalu menjadi penyemangat. Suatu saat nant, kita mungkin akan menempuh jalan masing-masing. Namun kenangan kebersamaan ini akan selalu tersimpan rapi dihati. Semoga perpisahan bukanlah akhir, melainkan awal dari langkah baru menuju impian masing-masing.

Untuk manusia yang sedari lebih kurang 6 tahun yang kita dipertemukan di MAN, Hai Nurul Nurul Hasanah, manusia yang bersyukurnya aku punya kamu dalam hidupku, makasih sudah banyak mengajari aku kesabaran uun,makasih sudah mengusahakan semuanya untuk aku, walaupun kita berada dalam kampus yang berbeda tetapi alhamdulillah kita saling suport satu sama lain. Nurul manusia yang selalu nungguin aku pulang untuk bisa bertemu walaupun hanya sebentar. Makasih sudah selalu sopourt aku, selelu mendengarkan keluh kesah aku mulai dari A-Z mungkin kamulah yang tau bagaima aku. Semoga Allah permudah langkahmu dimanapun dan kapanpun kamu berada, dan semogo Allah jaga pertemanan fil jannah ini yaa.

Karya ini dengan penuh rasa syukur kupersembahkan kepada seorang sahabat yang pertama kali kutemui di tempat Praktik Lapangan. Pertemuan itu ternyata bukan sekadar kebersamaan singkat, tetapi menjadi awal dari persahabatan yang indah hingga kini. Terima kasih untuk kebaikanmu yang luar biasa, khususnya saat dengan lapang hati menumpangkan aku tempat tinggal di kota ini. Kebaikanmu menjadi salah satu hal yang membuatku mampu bertahan dan melewati proses panjang hingga sampai pada tahap ini. Semoga persahabatan kita selalu terjaga, penuh doa, keikhlasan, dan keberkahan.

Untuk diri sendiri

Terimakasih dan maaf kupersembahkan untuk diriku, seorang wanita dan anak pertama yang selalu berusaha kuat meskipun sering memendam banyak hal sendirian. Aku tahu, kamu lebih memilih diam dari pada bercerita kepada keluarga karna takut menjadi beban bagi mereka. Namun, dibalik semua ini, kamu rahmi tetap sosok yang hangat, mudah dekat dengan orang lain, dan senang berbagi cerita dengan mereka. Aku bangga padamu karena terus melangkah sejuah ini, mesjikupn banyak rintangan yang kamu hadapi sendirian. Jangan lupa, kamu tidak pernah benar-benar sendirian ada Allah yang selalu mendengar segala keluh kesahmu, bahkan yang tak terucap. Rahmi kamu harus kuta lagii yaa bakalan banyak hal-hal baru yang akan kamu temui diluar sana. Aku tahu, rahmi setiap kali membicarakan tentang orang tua, air matamu selalu jatuh tanpa bisa ditahan. Kamu bukan sosok yang benar-benar kuat, kamu hanya belajar untuk terlihat kuat. Terimakasih sudah sampai saat ini, melewati segala ras takut, ragu, dan lelah yang mungkin tak dilihat siapapun.

("Takut" Idgitaf)

ABSTRAK

Julia Rahmi NIM 2130101058, Judul Skripsi "**Pengaruh Penerapan Metode *Drill* Dengan Bantuan Media Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IV di MIN 3 Tanah Datar**". Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar Tahun 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di MIN 3 Tanah Datar, khususnya pada aspek ilmu tajwid, makhārijul ḥurūf, kelancaran, dan ketartilan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang tepat. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode *drill* berbantuan media visual sebagai alternatif pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara menyeluruh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimental dengan desain one-group pretest-posttest design, di mana siswa diberikan tes awal (pretest), kemudian diberikan perlakuan (penerapan metode *drill* dengan bantuan media visual), dan diakhiri dengan tes akhir (posttest). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah diterapkan metode *drill* berbantuan media visual. Rata-rata nilai *pretest* siswa sebesar 69,73, meningkat menjadi 83,96 pada *posttest*. Hasil uji-t dengan Paired Sample Test menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05 dan t hitung sebesar -18,895 dengan df = 29, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* berbantuan media visual berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di MIN 3 Tanah Datar.

Kata Kunci: Metode *drill*, Media Visual, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

Julia Rahmi, NIM 2130101058, Thesis Title: ***"The Influence of the Drill Method with the Assistance of Visual Media on Improving the Ability to Read the Qur'an in the Qur'an Hadith Subject of Fourth-Grade Students at MIN 3 Tanah Datar."*** Study Program of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Mahmud Yunus Batusangkar, 2025.

This research was motivated by the low ability of fourth-grade students at MIN 3 Tanah Datar in reading the Qur'an, particularly in aspects of tajwīd, makhārij al-ḥurūf, fluency, and recitation accuracy. The preliminary observation revealed that most students were not yet able to read the Qur'an properly according to the rules of tajwīd and the correct articulation of the Arabic letters. Therefore, the researcher implemented the drill method assisted by visual media as an alternative learning approach aimed at improving students' Qur'an reading skills comprehensively.

This study employed a pre-experimental research design with a one-group pretest–posttest design, in which students were given a pretest, followed by treatment (application of the drill method with the assistance of visual media), and concluded with a posttest. The research subjects consisted of 30 fourth-grade students.

The results showed a significant improvement in students' Qur'an reading ability after the application of the drill method assisted by visual media. The students' average pretest score of 69.73 increased to 83.96 in the posttest. The paired sample t-test analysis indicated that the Sig. (2-tailed) value was 0.000 < 0.05, with a t-value of -18.895 and df = 29, meaning that Ho was rejected and Ha was accepted. Thus, it can be concluded that the drill method assisted by visual media has a significant effect on improving the Qur'an reading ability of fourth-grade students at MIN 3 Tanah Datar.

Keywords: *Drill* Method, Visual Media, Qur'an Reading Ability

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirrabil'alaMIN, Segala puji dan syukur peneliti ucapakan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, berkat ridhonyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Metode Drill Dengan Bantuan Media Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IV di MIN 3 Tanah Datar*". Shalawat berangkaikan kata Mutiara salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Yang selalu kita nantikan syafaatnya diyaumil akhirat kelak. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar sarjana strata satu (S-1) Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bantuan, dorongan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Delmus Puneri Salim, S. Ag., MA., M. Res., Ph.D. selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. Ridwal Trisoni, S. Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibuk Silvia Susrizal, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan yang berharga.
4. Bapak Dr. Asmendri, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Bapak Dr. David, S. Ag., M.Pd. dan Drs. H.T.Idris, S. Ag,. M. Ag selaku penguji yang telah memberikan saran dan kritikan kepada peneliti, serta masukan untuk skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu dosen, staf dan karyawan UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kepala sekolah, guru mata pelajaran yaitu ibu Erazarlinda, S. Pd, serta seluruh siswa dan siswi kelas VI yang telah bersedia membantu penulis dalam penelitian.
7. Keluarga yang penulis sayangi, terutama orang tua penulis, yakni Ibu Asniwar dan Ayah wardi serta kakak apt. Suci Andriani, S.Farm, adik yaitu Selfia Fitri dan Rizka Khairani juga seluruh karib-kerabat penulis. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberi dukungan penuh terhadap penulis dan senantiasa mendo'akan serta mengusahakan yang terbaik bagi penulis.
8. Sahabat seperjuangan penulis yaitu Hantu Durian (Gita Sari, Husnul Hafizah, Indah Ardiani ,S.Pd, Masitah Ablisrah dan Marhama Zahra) yang telah banyak membantu serta bersama saling memberi dukungan satu sama lain kepada penulis hingga akhir pendidikan ini. Sahabat seperjuangan saya dari MAN sampai sekarang yaitu Nurul Hasanah, Teman terbaik Pl dan berteman sampai sekarang yaitu Zahra Firdausi Nurmis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekhilafan dan kekeliruan yang terdapat di dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi peneliti sendiri dan semoga mendapat nilai ibadah dari Allah Swt.

Aamiin ya rabbal 'alamiin.

Batusangkar, Agustus 2025
Penulis

Julia Rahmi
NIM. 21 301 010 58

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat dan Luaran Penelitian 10
G. Defenisi Operasional 11
BAB II LANDASAN TEORI **13**
A. Metode Pembelajaran 13
1. Pengertian Metode Pembelajaran 13
2. Fungsi Metode Pembelajaran 14
3. Tujuan Metode Pembelajaran 16
4. Kedudukan Metode Pembelajaran 16
B. Metode *Drill* 17
1. Pengertian Metode *Drill* 17
2. Tujuan Pengunaan Metode *Drill* 20
3. Langkah-langkah Metode *Drill* 21
4. Kelebihan Metode *Drill* 22
5. Kekurangan Metode *Drill* 25
C. Media Visual Dalam Pembelajaran 25

D. Kemampuan Membaca Al-Qur'an 29
1. Ilmu Tajwid 31
2. Makhrijul huruf 32
3. Tartil 32
4. Kelancaran membaca 33
E. Al-Qur'an Hadits 33
1. Pengertian Al-Qur'an Hadits 33
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadits 34
F. Penelitian Relevan 35
G. Kerangka Berfikir 37
H. Hipotesis Penelitian 38
BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Jenis Penelitian 40
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 43
C. Populasi dan Sampel 43
D. Variabel dan Data Penelitian 44
E. Prosedur Penelitian 45
F. Pengembangan Instrumen 46
G. Teknik Pengumpulan Data 49
H. Uji Instrumen Penelitian 51
I. Teknis Analisis Data 53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
A. Deskripsi Data 58
B. Analisis Data 70
C. Pembahasan 74
BAB V PENUTUP 85
A. Kesimpulan 85
B. Implikasi 86

C. Saran 87
DAFTAR PUSTAKA..... 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian..... 38
Gambar 4. 1 Rekapulasi nilai pretest kemampuan membaca 63
Gambar 4. 2 Rekapitulasi nilai Posttest kemampuan membaca siswa..... 67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data hasil membaca Al-Qur'an dalam kelas IV di MIN 3 Tanah Datar..... 6
Tabel 1. 2 rekapulasi hasil nilai awal 7
Tabel 3. 1 Desain Penelitian..... 41
Tabel 3. 2 Jumlah Siswa Kelas IV MIN 3 Tanah Datar 43
Tabel 3. 3 jumlah sampel penelitian..... 44
Tabel 3. 4 Pengaruh Variabel X terhadap Y 44
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian..... 47
Tabel 3. 6 Format Instrument Penilaian Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an 48
Tabel 3. 7 Rentang Skor Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV 49
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validasi Isi..... 51
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliability 53
Tabel 3. 10 N-Gain Ternormalisasi 56
Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran 58
Tabel 4. 2 Data Nilai Pretest..... 60
Tabel 4. 3 Hasil Rekapulasi Nilai Pretest Kemampuan Membaca..... 61
Tabel 4. 4 Persentase Pretest Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa 61
Tabel 4. 5 Rekapulasi Persentase Pretest 63
Tabel 4. 6 Data Nilai Posttest..... 64
Tabel 4. 7 hasil rekapulasi Nilai Posttest kemampuan membaca..... 65
Tabel 4. 8 Presentase Posttest..... 65
Tabel 4. 9 Rekapulasi Persentase nilai posttest..... 66
Tabel 4. 10 deskripsi data Pritest dan posttest..... 69
Tabel 4. 11 hasil Uji Normalitas 70
Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas 71
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Uji Hipotesis kemampuan membaca..... 72

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada madrasah yang menuntut peserta didik untuk dapat memahami Al-Qur'an Hadits dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Qur'an dan hadits merupakan sumber ajaran Islam.

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya:

Utsman bin 'Affan radhiyallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari) [HR. Bukhari, no. 5027)

Madrasah Ibtidaiyah (MI) memegang peranan penting dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits yang sangat menanamkan dasar-dasar keislaman pada diri peserta didik. Pada jenjang pendidikan dasar ini, siswa diperkenalkan dengan Al-Qur'an dan Hadis, tidak hanya sebagai sumber ajaran agama, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang harus mereka pahami, hafalkan, dan amalkan. Salah satu tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah membekali siswa dengan keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini merupakan fondasi penting dalam membentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an serta mengembangkan kepribadian religius siswa. Kemampuan ini menjadi dasar penting dalam membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an serta menjadi bekal bagi peserta didik dalam memahami ajaran-ajaran islam lebih dalam (Tafsir, 2017).

Kemampuan membaca Al-Qur'an bukanlah sekedar keterampilan melafazkan huruf-huruf arab, melainkan juga mencakup pemahaman tentang

Teknik dan aturan dalam membaca yang sesuai dengan ketentuan syariat. Dalam membaca Al-Qur'an, terdapat empat aspek utama yang menjadi tolok ukur kemampuan seorang siswa, yaitu penerapan ilmu tajwid, Makhrijul, ketartilan (kefasihan), dan kelancaran. Penerapan ilmu tajwid berfungsi untuk menjaga bacaan dari kesalahan yang dapat mengubah makna ayat (Anwar, 2019). Kefasihan diperlukan agar setiap huruf hijaiyah dilafalkan dengan makhraj dan sifat yang benar. Ketartilan mengajarkan siswa untuk membaca secara perlahan, tenang, dan memperhatikan adab dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan kelancaran menekankan kemampuan siswa dalam membaca ayat-ayat secara berkesinambungan tanpa banyak kesalahan atau keraguan. Keempat aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling menunjang dalam mewujudkan pembacaan Al-Qur'an yang baik, benar, dan juga menjadi indikator penting dalam mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di Tingkat dasar.

Penerapan ilmu tajwid merupakan hal yang sangat mendasar, karena tajwid berfungsi menjaga bacaan Al-Qur'an dari kesalahan yang dapat mengubah arti atau makna ayat (Anwar, 2019). Dalam konteks Pendidikan Islam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, penguasaan tajwid menjadi aspek yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, mengingat anak-anak berada pada fase perkembangan kognitif dan afektif yang sangat potensial untuk menerima dan menginternalisasi nilai-nilai dasar agama, termasuk dalam hal membaca Al-Qur'an dengan benar. Kesalahan dalam penerapan hukum tajwid, seperti dalam mad, idgham, ikhfa', atau iqlab, tidak hanya merusak keindahan bacaan, tetapi juga dapat berakibat pada kesalahan makna yang sangat fatal dalam pemahaman isi Al-Qur'an. Oleh sebab itu, pemahaman dan penerapan tajwid yang benar harus menjadi prioritas utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Setelah membahas keempat aspek utama dalam membaca Al-Qur'an tersebut, dapat disimpulkan bahwa tajwid, mahkhirjul huruf, ketartilan, dan kelancaran saling berkaitan erat dan membentuk satu kesatuan yang harus dikuasai dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Evaluasi terhadap kemampuan

membaca Al-Qur'an siswa di MI hendaknya tidak hanya berfokus pada satu aspek saja, tetapi mencakup keempat aspek tersebut secara menyeluruh. Dengan demikian, pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mampu membaca secara teknis, tetapi juga membaca dengan pemahaman, adab, dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP**)** pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019. Berdasarkan dokumen CP yang diperoleh dari MIN 3 Tanah Datar, peserta didik diharapkan mampu menerapkan hukum bacaan tajwid seperti qalqalah, mad thabi'i, izhar, ikhfa, idgham bigunnah, idgham bilagunnah, dan iqlab. Penerapan tajwid ini bertujuan agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat untuk membaca secara fasih. Hal ini menjadi dasar penting dalam menjalankan kewajiban seorang Muslim untuk menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks beribadah maupun bermasyarakat

Fenomena ini diperkuat oleh kenyataan di lapangan, di mana sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah secara tepat, belum memahami hukum-hukum tajwid, serta membaca dengan terbata-bata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini belum memberikan hasil yang optimal. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian Arifin (2021) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran konvensional belum mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan studi literatur, beberapa penelitian telah membahas upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, namun masih sedikit yang secara spesifik meneliti efektivitas metode *drill* dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat SD. Inilah yang menjadi kesenjangan riset (gap), yaitu kurangnya penelitian yang menguji penerapan metode drill sebagai strategi sistematis dan berulang untuk memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya di kelas IV.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist juga memperkuat temuan bahwa secara umum pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid masih kurang. Masih banyak siswa yang belum mengenali hukum-hukum bacaan idzhar, idgam, iqlab atau ikfa hkan saat diberi contoh sekalipun. Dalam pembelajaran sehari-hari, siswa cenderung meniru bacaan guru tanpa memperhatikan teknik dan aturan bacaan yang sebenarnya. Selain itu, ketika siswa membaca di depan kelas, mereka tampak kurang percaya diri dan tidak jarang keliru dalam melafalkan huruf atau menyambung ayat. Guru pun menyampaikan bahwa metode yang selama ini digunakan lebih mengandalkan pengulangan atau latihan yang meskipun membantu dari sisi pelafalan, namun belum cukup kuat dalam membangun pemahaman konsep tajwid secara menyeluruh, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Zakiyah (2019) antara lain: kurangnya latihan yang berulang, rendahnya motivasi belajar siswa, keterbatasan waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, serta metode yang tidak bervariasi, rendahnya motivasi belajar,serta kurangnya prhtian terhadap aspek tajwid dan makhraj. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu metode yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah metode *drill*, yakni suatu metode latihan secara terus-menerus dan sistematis yang bertujuan menanamkan kebiasaan dan keterampilan tertentu. Menurut (Djamarah, 2010) metode *drill* sangat cocok diterapkan pada keterampilan psikomotorik seperti membaca Al-Qur'an dan relavan dengan kebutuhan pembelajaran yang menuntut ketepatan pengucapan, penerapan tajwid, serta kelancaran yang hanya bisa dicapai melalui proses pengulangan yang konsistten (YaMIN, 2007).

Dengan demikian untuk mendukung penerapan metode *drill*, perlu dipadukan dengan media visual. Dalam pembelajaran Al-Qur'an media visual bertujuan untuk memperkuat penguasaan siswa terhadap empat aspek utama

kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu tajwid, kefasihan, ketartilan, dan kelancaran. Media ini berfungsi untuk memperjelas konsep yang disampaikan guru dan membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar, media visual bertujuan untuk memperkuat penguasaan siswa terhadap empat aspek utama kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu tajwid, kefasihan, ketartilan, dan kelancaran. Keempat aspek ini memerlukan pendekatan visual agar siswa, khususnya yang memiliki gaya belajar visual, dapat dengan mudah menangkap dan menginternalisasi materi yang diajarkan. Media visual berfungsi untuk memperjelas konsep yang disampaikan guru serta membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, sistematis, dan menarik. (Sihombing & Alfurqan, 2021). Dengan memanfaatkan media visual, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami dan mampu menerapkan ilmu yang mereka pelajari.

Penggunaan media visual sangat penting untuk mendukung penerapan metode *drill.* Latihan yang dilakukan secara berulang membutuhkan media yang mampu menjaga perhatian dan MINat siswa. Tanpa media yang menarik, proses *drill* bisa menjadi membosankan dan kurang efektif. Oleh karena itu, perpaduan metode *drill* dan media visual dianggap sangat ideal, khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar. Media visual diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di MIN 3 Tanah Datar. Oleh karena itu untuk kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, masih terdapat siswa yang kurang dalam membaca Al-Qur'an dengan memahami 4 kriteria dalam membaca tersebut. Oleh karena itu, bisa dilihat berdasarkan tabel semester genap tahun Pelajaran 2024/2025 berikut:

Tabel 1. 1 Data hasil membaca Al-Qur'an dalam kelas IV di MIN 3 Tanah Datar

No	Nama Siswa	Indikator				Skor Nilai
		Ilmu Tajwid	Makhrijul Huruf	kelancaran	ketartilan	
1	ANR	20	20	18	20	78
2	AS	14	18	20	18	70
3	AB	14	20	18	20	72
4	AAR	14	18	18	18	68
5	AK	13	16	18	20	67
6	AP	14	18	20	18	70
7	AZ	14	16	20	18	68
8	AAPS	18	16	18	20	72
9	AAN	13	23	22	12	70
10	ALA	17	18	18	18	71
11	AK	12	16	18	22	68
12	EFJ	14	16	16	18	64
13	FI	14	18	20	16	68
14	GR	14	20	16	18	68
15	JA	14	20	18	18	70
16	HF	12	18	18	18	66
17	LO	14	18	18	17	67
18	MA	14	15	18	18	65
19	MHD	18	18	18	18	72
20	MDD	20	20	18	18	76
21	NM	14	16	20	18	68
22	QRY	12	16	18	18	64
23	RL	16	16	14	18	64
24	WR	18	18	21	18	75
25	OHE	18	18	18	16	70
26	ZH	20	18	16	16	70
27	AH	14	18	18	18	68
28	MI	20	18	18	18	74
29	A	13	18	18	16	65
30	MF	14	18	18	16	66
Jumlah		456	536	547	535	2047
Rata-Rata %		60,8	71,47	72,93	71,33	69,13

Tabel 1. 2 rekapulasi hasil nilai awal

Target yang harus dicapai				Kriteria Ketuntasan MINimal
Ilmu Tajwid	Makhrijul Huruf	Kelancaran	ketertilan	
25	25	25	25	75
Jumlah		100		

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV pada Surat Al-Zalzalah dengan menggunakan empat kriteria penilaian yaitu makharijul huruf, tajwid, kelancaran, dan ketartilan. Bisa kita lihat dari tabel 1.2 bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an masih sangat kurang dan belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan MINimal dengan nilai 69,13%. Berdasarkan data sebelum penelitian awal tersebut, dapat di lihat bahwa keadaan siswa kelas IV masih membutuhkan perbaikian dalam membaca Al-Qur'an. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa kesalahan membaca Al-Qur'an masih banyak dilakukan pada bagian ilmu tajwidnya, yang mana rata-rata siswa mendapatkan skor 60,8. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan hukum tajwid yang benar. Sementara itu, aspek makharijul huruf mendapat skor tertinggi yaitu 71,47, namun masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan MINimal) yang ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV masih berada di bawah standar dan membutuhkan peningkatan yang signifikan, baik dalam hal penguasaan tajwid, pelafalan huruf, kelancaran, maupun ketertartilan membaca.

Peneliti juga melakukan observasi pada hari kamis tepatnya pada tanggal 20 februari dengan beberapa murid, Dimana surat saat siswa membaca surat Al-Qari`ah. Setelah penulis mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari beberapa siswa

tersebut, penulis menemukan dan mendapatkan data bahwa siswa belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik terutaman dalam ilmu tajwidnya. Masalah-masalah ini peneliti temukan pada siswa kelas IV Dimana mereka masa-masa asiknya untuk bermain dan kurang memahami yang Namanya ketentuan yang harus dipahami Ketika membaca Al-Qur'an.

Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya dengan menerapkan metode *drill* berbantuan media visual sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara menyeluruh dan terstruktur. Metode *drill* memungkinkan siswa untuk melakukan latihan membaca secara berulang dan terarah, sehingga dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan membaca yang benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Sedangkan media visual berperan sebagai alat bantu yang menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi, seperti melalui gambar, video, atau animasi yang menampilkan cara pelafalan huruf dan hukum bacaan secara interaktif.

Kombinasi antara metode *drill* dan media visual diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, fokus, dan memotivasi siswa, terutama dalam mengatasi kesulitan pada aspek-aspek penting seperti ilmu tajwid dan keterartilan. Dengan demikian, diharapkan dapat tercapai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Menurut Purwati, (2010). Pengunaan metode *drill* ini bisa diterapkan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dan juga merupakan metode pembelajaran untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajarinya. Tujuan utamanya adalah membentuk keterampilan tertentu agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik. Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, keterampilan seperti pelafalan huruf hijaiyah, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca memerlukan latihan intensif dan konsisten. Karena itu, metode *drill* menjadi sangat relevan dan efektif (Al Fauzan AMIN, 2015). Dengan *drill*, siswa dapat

memperbaiki kesalahan secara bertahap dan membangun kepercayaan diri dalam membaca. Dalam situasi di mana kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Qur'an masih lemah dan membutuhkan penguatan secara bertahap, metode drill adalah pilihan yang paling tepat. Dibandingkan metode lain yang lebih bersifat konseptual atau diskusi, metode drill lebih cocok digunakan untuk membentuk keterampilan dasar secara bertahap dan terukur.

Berdasarkan Penelitian Eni & Prayitno, (2020); Manan & Lailiyah, (2018); Maulidah, n.d.; Mustafa, (2021); dan Rahmawati & Muchlis, 2024) dengan menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran mendapatkan hasil yang signifikan, dari beberapa peneliti di atas menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah tajwid. Dan kurangna motivai siswa belajar terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dan kemampuan membaca siswa yang masih rendah. Metode *drill* ini dapat meningkat kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, karna metode ini dilakukan dengan berulang-ulang untuk mendapatkan ketangkasan oleh siswa dalam belajar, metode ini juga dapat meningkatkan motivasi untuk membaca Al-Qur'an dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Pengaruh Penerapan Metode *Drill* Dengan Bantuan Media Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IV di MIN 3 Tanah Datar" Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa belum optimal

2. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid, makhrijul huruf , ketartilan, dan kelancaran
3. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi
4. Kurang motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadis terutama dalam membaca Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka pada penelitian ini menfokuskan mengenai Pengaruh Penerapan Metode *Drill* Dengan Bantuan Media Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas IV Di MIN 3 Tanah.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *drill* dengan bantuan media visual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas IV di MIN 3 Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *drill* dengan bantuan media visual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas IV di MIN 3 Tanah Datar.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik untuk semua jenjang Pendidikan. Selain itu, dapat memberikan informasi mengenai penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

   a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang membangun untuk meningkatkan mutu guru di MIN 3 Tanah Datar, terutama pentingnya menggunakan metode yang tepat guna meningkatkan kemampuan membaca siswa.

b. Bagi Siswa

Memotivasi siswa dalam belajar dan membangun kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

c. Bagi peneliti

Mengembangkan serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh terkait penerapan metode *drill* untuk kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga mendapat pengetahuan, pengalaman, serta wawasan yang luas.

3. Luran Penelitian

Output yang diharapkan dari penelitian ini adalah publikasi di jurnal ilmiah dan penambahan ke dalam koleksi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

G. Defenisi Operasional

1. Metode *Drill*

Menurut Moh. Sholeh Hamid, (2011) metode *drill* merupakan metode yang digunakan guru untuk mengajar dalam Upaya menanamkan berbagai kebiasaan atau keterampilan tertentu kepada siswa sehinga dapat dijadikan bekal dalam kehidupan mereka kelak. Cara belajar siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan. Menurut Syaiful Bahri djmarah, metode latihan yang disebut juga *metode training* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara suatu ketangkasana,ketetapan, kesempatan dan keterampilan (Djamarah & Zein, 2014).

2. Media Visual

Media Visual adalah salah satu jenis media pembelajaran yang menyajikan informasi dalam bentuk yang dapat dilihat oleh indera penglihatan.

Media ini berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Media visual mampu mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak dan membuat materi menjadi lebih menarik dan bermakna. Dalam proses pembelajaran, media visual dapat berupa gambar, foto, diagram, grafik, peta, video, slide PowerPoint, animasi, hingga alat peraga konkret. Media ini membantu siswa dalam memperkuat daya ingat, meningkatkan MINat belajar, serta memfasilitasi pemahaman terhadap materi pelajaran dengan cara yang lebih visual dan kontekstual (Arsyad Azhar, 2019).

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal penting dimikili oleh peserta didik, kerena menjadi kunci sukses dalam pendidikan yang mengarahkan peserta didik untuk mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrijul huruf. Bangunan literatur menunjukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan keceerdasan sprilitual dari semua peserta didik, karena dengan kecerdasan spiritual dari semua peserta didik menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, serta dapat mengatasi masalanya sendiri (Joni et al., 2020). Dari penelitian ini saya ingin mengambil sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik berkembang sesuai kaidah tajwid dan makhraj huruf, serta bagaimana peningkatan kemampuan itu dapat berpengaruh pada pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Dengan begitu, penelitian ini akan menunjukkan kondisi kemampuan membaca siswa sekaligus efektivitas metode yang digunakan dalam pembelajaran."

4. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan

kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Mempelajari Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiiki fungsi lebih istimewa dibandingkan dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an (Ar Rasikh, 2019).

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu proses sistematis dan teratur yang diikuti oleh seorang guru atau pendidik ketika menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Pendapat lain menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah siasat atau taktik yang digunakan oleh para pendidik dalam menyampaikan pembelajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif. Metode ini ditujukan untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih lancar. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk mengetahui cara siswa belajar sehingga mereka dapat lebih terlibat dan berpartisipasi di kelas. Selain itu, pemilihan metode yang tepat dapat mencegah siswa cepat bosan atau kehilangan MINat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas (Muhammad Afandi, S.Pd. et al., 2013).

Al-Fauzan AMIN beliau mengatakan bahwasanya metode pembelajaran merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran yang memiliki nilai teoristis dan praktis. Metode pembelajaran sekaligus juga menjadi variabel penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil penbelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah tertuang dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta telah dijabarkan menjadi Indikator, dalam aplikasinya metode tidak dapat berdiri sendiri. melainkan satu sama lain akan saling melengkapi menjadi sebuah kombinasi (Al Fauzan AMIN, 2015).

Menurut Taniredja et al., (2011) metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari situasi dan desain pembelajaran. Sebuah metode pembelajaran yang sama dapat menciptakan hasil pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan situasi disekitarnya. Menurut (Muhammad Afandi, S.Pd. et al., 2013) berpendapat bahwa di dalamnya terdapat berbagai strategi, teknik, metode, media, bahan, hingga alat penilaian pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran juga disebut sebagai cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara siswa dan guru. Tujuan akhirnya untuk mencapai goal yang telah ditetapkan sesuai materi dan mekanisme pembelajaran. Dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut sebagai siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin (Slameto, 2015).

2. Fungsi Metode Pembelajaran

Fungsi utama dari penerapan metode pembelajaran adalah:

a. Membantu mengembangkan kemampuan secara individu para siswa agar mampu menyelesaikan masalahnya.
b. Membantu siswa mengembangkan kemampuan individual para siswa supaya mereka bisa mengatasi permasalahanya menggunakan solusi alternatif
c. Membantu kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaanya bisa dilakukan menggunakan cara terbaik.
d. Mempermudah proses pembelajaran dengan hasil terbaik agar tujuan pengajaran bisa tercapai.

3. Tujuan Metode Pembelajaran

a. Menerangkan tujuan yang akan dirancang dari penggunaan setiap metode mengajar
b. Menjelaskan apa saja pengertian tiap-tiap metode mengajar yang dibahas
c. Mengungkapkan kerelatifan penggunaan tiap-tiap metode mengajar dalam pengajaran
d. Menyebut kekuatan serta keterbatasan tiap-tiap metode mengajar dalam pengajaran
e. Menjelaskan bagaimana prosedur metode pembelajaran.
f. Merancang kegiatan pembelajaran pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang akan digunakan.

4. Kedudukan Metode Pembelajaran

Kedudukan metode pembelajaran dibagi menjadi tiga hal, yakni

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang diaktifkan oleh rangsangan eksternal. Oleh karena itu, metode yang bertindak sebagai stimulan eksternal yang merangsang MINat seseorang untuk belajar. Dalam pengunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, dengan begitu guru dapat menentukan metode yang tepat untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran dengan maksimal.

b. Metode Sebagai Srategi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. Daya serap peserta didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam ada yang cepat, ada yang lambat. Terhadap perbedaan daya serap peserta didik yang telah disebutkan, maka guru memerlukan srategi yang tepat. Metodelah salah satu jawabanya, untuk sekelompok peserta didik boleh jadi mereka

menyerap bahan pembelajaran apabila guru mengunakan metode tanya jawab, tetapi untuk peserta didik yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pembelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen.

c. Metode Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan

Tujuan merupakan cita-cita yang hendak dicapai melalui suatu kegiatan pembelajaran dan juga merupakan pedoman yang memberikan arah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar tanpa tujuan ibarat pergi ke pasar tanpa tujuan. Oleh karena itu, sulit untuk memilih kegiatan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Metode *Drill*

1. Pengertian Metode *Drill*

Menurut Djamarah dan Zein, konsep "*drill*" mengacu pada pelatihan yang berulang atau berkelanjutan yang bertujuan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan praktis yang dipelajari. Fokusnya adalah merancang pengetahuan dan keterampilan ini untuk diterapkan kapan saja tanpa masalah. Menurut Hamdani, metode *drill* adalah pendekatan di mana siswa melakukan latihan berulang untuk mencapai tingkat kejelasan atau keterampilan yang unggul dibandingkan dengan apa yang telah mereka pelajari. Penggunaan metode penggalian dapat membentuk kebiasaan positif bagi siswa, terutama dalam kaitannya dengan membaca Al-Qur'an (Mustafa, 2021).

Menurut Al-Fauzan AMIN metode *drill* merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Pada pembelajaran pendidikan agama islam, materi yang bisa diajarkan dengan metode ini diantaranya adalah materi yang bersifat *drill*, seperti ibadah sholat, mengkafani jenazah,

baca tulis Al-Qur'an dan lain-lain (Al Fauzan AMIN, 2015). Sedangkan menurut Moh. Sholeh Hamid, metode *drill* merupakan metode yang digunakan guru untuk mengajar dalam upaya menanamkan berbagai kebiasaan atau keterampilan tertentu kepada para siswa, dengan begitu mereka akan menguasai keterampilan atau kebiasaan baru, sehingga dapat dijadikan bekal dalam kehidupan mereka kelak (Moh. Sholeh Hamid, 2011).

Menurut Solichin yang dikutip dari Jurnal Syahraini Tambak, (2016) prinsip pengulangan atau latihan ini berlandaskan pada teori psikologi kekuatan yang menyatakan bahwa belajar merupakan seleksi dari kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri manusia, yaitu kemampuan mengingat, mengamati, bereaksi, membayangkan, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Kekuatan ini berkembang sepenuhnya melalui latihan berulang-ulang.kekuatan ini meningkat dengan pelatihan berulang (Solichin, 2006). Metode *drill* disebut latihan siap karena tujuan pembelajaran adalah untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena pengetahuan hanya dapat disempurnakan dan disiapkan dengan melakukannya secara praktis. Pendapat ini menunjukkan bahwa metode *drill* menekankan pada pembelajaran yang bersifat latihan siap untuk keterampilan (Susanna et al., 2023).

Guru harus menerapkan metode ini untuk menyesuaikan siswa dengan tujuan pendidikan tertentu. Metode ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk membantu guru meningkatkan hasil belajar siswa. Latihan biasanya dilakukan dalam bentuk ujian tertulis, dan hasilnya dapat dianalisis untuk mengetahui apakah pengajaran telah dilakukan dengan baik atau tidak. Tata cara *drill* ialah metode yang memberi peserta didik kesempatan untuk melatih menggunakan keahlian tertentu berdasarkan penjelasan dan petunjuk guru. Karakteristik khas dari tata cara ini merupakan aktivitas yang berbentuk pengulangan yang berkali-kali biar asosiasi stimulus serta respons jadi sangat kokoh serta tidak gampang buat dibiarkan. Dengan demikian terbentuklah

suatu keahlian (pengetahuan) yang tiap dikala siap buat dipergunakan oleh yang bersangkutan (Sukmawati & Tarmizi, 2022). Metode *drill* yang sebenarnya menunjukan kepada hal itu secara riil tidaklah ditemukan secara rinci dalam Al-Qur'an. Namun bila ditelusuri makna dari matode *Drill* bersumber dari Al-Qur'an dan landasan yang di pakai untuk metode ini dapat di pahami dari ayat berikut:

لَا تُحَرِّكۡ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعۡجَلَ بِهِۦٓ ١٦ إِنَّ عَلَيۡنَا جَمۡعَهُۥ وَقُرۡءَانَهُۥ ١٧ فَإِذَا قَرَأۡنَٰهُ فَٱتَّبِعۡ قُرۡءَانَهُۥ ١٨

Artinya: "*Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Alquran) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu". (*QS. Al-Qiyamah,75:17-18*)*

Ayat di atas menyatakan: janganlah engkau, Nabi Muhammad, mengerakkan denganya, yakni menyangkut Al-Qur'an, lidahmu untuk membacanya kepadamu karena engkau hendak mempercepat menguasai bacaan-nya takut jangan sampai engkau tidak menghafalnya atau melupakan salah satu bagian darinya (Shihab, 2012). Berdasarkan makna ini dapat diinterpestasikan bahwa dalam menggunakan metode *drill* dimana ada proses latihan yang dilakukan secara berulang-ulang hendaknya dilaksanakan dalam proses pembelajaran tidak terburu-buru. Proses latihan yang dilaksanakan secara berulang tersebut haruslah memperhatikan secara lebih jelas apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dari ayat di atas, maka kata-kata yang menjelaskan tentang pentingnya metode drill dalam pembelajaran PAI adalah: "faiza qara'nahu fattabi' qur'anahu" yang artinya setelah selesai membaca maka hendaknya dilanjutkan dengan membaca. Artinya: itu memungkinkan. Penekanannya di sini adalah pada kata-kata: "faiza qara'nahu fattabi' qur'anahu/so." Artinya, pembacaan akan dilanjutkan setelah kita selesai membaca. Berikut

ini adalah proses pelatihan yang diberikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad (saw) untuk dibaca dan diulang-ulang. Mengulangi apa yang dibacakan menggambarkan adanya "Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang" yang harus dilaksanakan agar lebih dapat memahami dengan baik.

2. Tujuan Pengunaan Metode *Drill*

Menurut Mustafa, (2021) secara umum pembelajaran dengan metode *drill* biasanya digunakan untuk tujuan agar peserta didik sebagai berikut:

a. Latihan digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, perbuatan dan lain-lain.
b. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan pengunaan rumus-rumus dan lain-lain.
c. Untuk melatih hubungan, tanggapan, seperti pengunaan bahasa grafik, simbol, peta, dan lain-lain.
d. Proses pembelajaran metode drill sering digunakan untuk melatih agar siswa terampil dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Menurut Roestiyah dalam (Sumanty, 2020) tujuan metode *drill* yaitu:

a. Memiliki kemampuan menghafal kata, menulis dan menggunakan alat.
b. Mengembangkan keterampilan intelektual seperti menerapkan aturan dan hukum membaca saat membaca Al-Qur'an.
c. Kemampuan untuk menghubungkan satu situasi dengan situasi lainya.
d. Memperoleh ketangkasan, yaitu keterampilan yang dipelajari siswa dengan mempraktekan apa yang di pelajarinya dan siap saat dibutuhkan.

3. Langkah-langkah Metode *Drill*

Menurut Saparwadi, (2016) pelaksanaan metode *drill* ini yang tak kalah pentingnya bagi seorang guru adalah memperhatikan petunjuk dibawah ini:

a. Sebelum latihan dimulai, siswa hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang dilatihkan.
b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, kalau pada latihan pertama, siswa tidak berhasil, maka guru mengadakan perbaikan, lalu penyempurnaan.
c. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
d. Latihan hendaknya disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
e. Latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Menurut (Zulfahmi et al., 2022) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* dalam kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Murid terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, sesuai dengan bahan ajaran yang akan diterapkan dengan pembelajaran *drill.*
b. Guru memberikan contoh atau demontrasi yang benar terlebih dahulu sebelum diberikanya latihan tentang materi Al-Qur'an Hadis yang telah diberikan.
c. Guru memberikan latihan tentang bacaan ayat Al-Qur'an, kemudian dilakukan oleh murid dengan bimbingan guru.
d. Guru mengeroksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan bacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh murid.
e. Murid diharapkan mengulang kembali latihan sesuai dengan hasil koreksi guru.
f. Guru akan memberikan reward kepada siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai kaidah tajwid.

g. guru melakukan evaluasi pada hasil bacaan murid.

Diharapkan latihan-latihan ini benar-benar akan membantu siswa menguasai keterampilan tersebut dan menumbuhkan pemahaman yang melengkapi pengetahuan yang diperoleh dalam teori dan praktik. Aspek yang paling berkembang dalam penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah kemampuan praktek murid. Hal ini disebabkan guru lebih menitik beratkan supaya murid mampu melakukan praktek lansung terhadap bacaan Al-Qur'an dibandingkan teori. Dalam menerapakan metode drill guru juga dikombinasikan dengan media visual. Tujuanya untuk menarik siswa agar lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran. Dari langkah-langkah pembelajaran metode *drill* di atas, penulis melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, untuk meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa sehingga dapat memilih atau menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki.

4. Kelebihan Metode *Drill*

Siswa mengembangkan ketangkasan dan keterampilan untuk melakukan berbagai tugas tergantung pada materi yang mereka pelajari. Siswa yang berhasil menyelesaikan proses pembelajaran juga akan memperoleh lebih banyak kepercayaan diri karena siswa akan memperoleh keterampilan khusus yang akan berguna di masa mendatang. Selain itu, dengan memberikan perhatian yang cermat terhadap tindakan dan perilaku siswa selama kelas, guru dapat lebih mudah memantau dan membedakan siswa yang disiplin. **(**Menurut Laily, 2023) menjelaskan bahwa kelebihan metode *drill* sebagai berikut:

a. Mengembangkan kemampuan motorik misalnya menulis, mengucapkan kata, kalimat dan huruf dengan benar.
b. Mengembangkan keterampilan mental misalnya dalam penjumlahan,

perkalian, pembagian, simbol-simbol, dan sebagainya.

c. Mengembangkan kemampuan melalui asosiasi, misalnya membaca peta, penggunaan tanda, serta menghubungkan antar huruf dalam ejaan.

Menurut (Arikunto, 2018) Metode drill memiliki beberapa kelebihan yang sangat sesuai dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa kelebihan dari metode *drill* yang telah dijelaskan sebelumnya**:**

a. Metode *drill* menekankan pada pengulangan, yang membantu siswa menginternalisasi pola bacaan dan tajwid. Dengan berulang kali membaca, siswa dapat memperkuat ingatan mereka terhadap cara pengucapan yang benar.
b. Melalui latihan yang terstruktur, siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka secara bertahap. Mereka dapat mulai dari bacaan yang lebih sederhana dan secara bertahap beralih ke bacaan yang lebih kompleks.
c. Metode *drill* memungkinkan siswa untuk fokus pada detail, seperti pengucapan huruf dan tanda baca. Ini sangat penting dalam membaca Al-Qur'an, di mana kesalahan kecil dapat mengubah makna.
d. Dengan adanya sistem reward, siswa merasa lebih termotivasi dan dihargai atas usaha mereka. Pemberian reward dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka lebih berani untuk berlatih dan tampil.
e. dalam sesi *drill*, guru dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Ini memungkinkan siswa untuk segera memperbaiki kesalahan dan memahami konsep yang belum mereka kuasa.
f. Latihan yang berulang dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan berkonsentrasi pada bacaan mereka, yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dari segi kelebihan, guru PAI menurut (Syahraini Tambak, 2016) harus mempertimbangkan beberapa hal saat menggunakan metode *drill*. Kelebihan ini juga merupakan kelebihan yang perlu diperhatikan saat menggunakan metode *drill*. keuntungan dari metode pengeboran adalah sebagai berikut:

a. Melalui latihan berulang pemahaman siswa lebih luas. Tentunya jika materi yang diajarkan oleh guru PAI diulang-ulang akan membuat pemahaman siswa lebih luas dan akurat.
b. Siswa yang terbiasa menggunakan keterampilan. Intinya, karena ada latihan yang berulang-ulang, tentu keterampilan siswa akan lebih matang dan lebih baik, mudah dikuasai dan diterapkan lebih lanjut.
c. Siswa memperoleh keterampilan motorik, aspek penting bagi guru PAI untuk dipertimbangkan ketika menggunakan metode pelatihan ini adalah keterampilan motorik yang dimiliki dan dikuasai siswa.
d. Siswa memperoleh keterampilan mental, yang penting bagi siswa dalam pengembangan masa depan mereka sebagai orang yang berpendidikan dan sukses.
e. Siswa dapat mengembangkan kebiasaan, meningkatkan akurasi dan kecepatan eksekusi, berlatih berulang kali pada materi pembelajaran, mengembangkan kebiasaan, dan meningkatkan tekad dan kecepatan eksekusi pada saat yang bersamaan.
f. Siswa memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya, dan setelah berulang-ulang mempraktekkan materi pembelajaran akan muncul ketangkasan dan kemahiran dalam mengerjakan sesuatu.
g. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada siswa bahwa siswa yang sukses telah memperoleh keterampilan khusus yang akan berguna di masa depan. Dengan menggunakan metode latihan ini, rasa percaya diri siswa meningkat karena mereka telah menguasai keterampilan yang

telah mereka peroleh.

h. Dengan memperhatikan setiap gerak siswa dalam proses pengajaran, guru dapat lebih mudah mengontrol dan membedakan siswa mana yang memiliki disiplin belajar dan mana siswa yang kurang.

5. Kekurangan Metode *Drill*

Menurut Syahraini Tambak, (2016) beliau menjelaskan kekurangan Metode Drill sebagai berikut:

a. Mengembangkan kemampuan motoric misalnya menulis, mengucapkan kata, kalimat dan huruf dengan benar
b. Mengembangkan keterampilan mental misalnya dalam penjumlahan, perkalian, pembagian. Simbol-simbol dan sebagainya
c. Mengembangkan kemampuan melalui asosuasi, misalnya membaca peta, pengunaan tanda, serta menghubungkan antara huruf dalam ejaan.

C. Media Visual Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Media Visual

Media visual adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat oleh indera penglihatan dan berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dalam bentuk gambar, grafik, video, atau animasi. Menurut (Arsyad Azhar, 2019) media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan dalam proses penerimaan pesan, sehingga penggunaannya sangat efektif dalam menyampaikan informasi yang bersifat konkret maupun abstrak. Media visual tidak hanya memperjelas isi materi, tetapi juga dapat meningkatkan MINat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media visual dapat didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat, dan terpadu, melalui kombinasi mengungkapkan kata-kata dan gambar. Media ini sangat tepat untuk

tujuan menyampaikan informasi dalam bentuk rangkuman yang dipadatkan (Manshur & Ramdlani, 2020).

Media Visual adalah media yang hanya dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media visual adalah film slide, foto, tranfarasi, lukisan, gambar dan berbentuk bahan yang dicetak seperti media grafis. Media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tektur dalam menyajiannya (Lestari, 2018). Media visual merupakan penyajian pengetahuan melalui pengalaman melihat. Pendidikan visual adalah suatu metode untuk menyampaikan informasi berdasarkan prinsip psikologi yang menyatakan seseorang memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dapat dilihat dari pada sesuatu yang didengar dan dibacanya.

2. Fungsi Media Visual

Media visual berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Menurut (Heinich et al, 2005) Fungsi utama media visual adalah untuk menarik perhatian, memperjelas penyampaian informasi, dan membantu siswa dalam mengingat serta memahami konsep secara lebih mendalam. Dalam proses pembelajaran, media visual dapat menjembatani perbedaan gaya belajar siswa, khususnya bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual. Selain itu, media visual juga mampu mengkonkretkan materi yang abstrak, menjadikan pelajaran lebih hidup, serta mengurangi kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar (Sanjaya, 2022).

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas

proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Secara garis besar, fungsi penggunaan media gambar adalah sebagai berikut:

a. Fungsi edukatif, yang artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
b. Fungsi sosial, memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
c. Fungsi ekonomis, meningkatkan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.
d. Fungsi politis, berpengaruh pada politik pembangunan.
e. Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediaan yang modern.

3. Manfaat Media Visual

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Salah satu alasan tersebut berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:

a. Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa
b. Bahan pengajaran akan lebih mudah difahami oleh siswa
c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi. Dengan media proses pembelajaran tidak akan bersifat verbalistik
d. Siswa akan dapat melakukan aktivitas, karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat mengamati, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

4. Kelebihan dan kekurangan Media Visual dalam Pembelajaran

Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, di mana mereka cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara visual dan langsung. Media visual memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, sehingga sangat sesuai untuk digunakan pada jenjang pendidikan dasar. Selain itu, media visual dapat membantu siswa dalam memahami pelafalan yang benar, mengenali bentuk huruf, serta mengikuti proses pembelajaran dengan lebih antusias. Keberadaan video pembelajaran yang menampilkan contoh bacaan Al-Qur'an, misalnya, akan lebih mudah ditiru oleh siswa dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan dari guru (Arsyad Azhar, 2019).

Media audio visual juga memiliki kekurangan/kelemahan yaitu media audio visual terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut. Hal lain adalah pembuatan dan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran terutama dinegara kita masih sangat MINim (sedikit), hal ini karena media audio visual ini masih tergolong mahal atau memakan biaya yang tinggi (Ismi Maelan, Selvia, 2024). Dari sini dapat diketahui, bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Media pembelajaran juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat yang bersifat verbalistik, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan menghadirkan media.

5. Alasan Pemilihan Media Visual dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, penggunaan media visual, khususnya video, sangat relevan karena dapat menampilkan contoh bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid, makharijul huruf, dan irama tartil. Video memungkinkan siswa untuk melihat dan mendengar langsung cara membaca yang baik dan benar dari qari atau guru. Selain itu, media visual membantu

menjelaskan aspek teknis dalam membaca Al-Qur'an yang sulit dijelaskan hanya melalui lisan, seperti posisi lidah saat mengucapkan huruf tertentu atau panjang pendeknya harakat (Sihombing & Alfurqan, 2021). Dengan demikian, media visual tidak hanya mendukung pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan ketepatan dan kefasihan bacaan mereka. Penggunaan media visual juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

D. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Sebelum memahami pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an yang peneliti maksudkan, terlebih dahulu harus diketahui apa hakikat membaca itu, namun terlebih dahulu peneliti jelaskan pengertian Al-Qur'an itu sendiri, sehingga akan tampak hubungan antar membaca dan Al-Qur'an. Al-Qur'an secara etimologi, lafaz Al-Qur'an merupakan bentuk masdhar dari qara` yang berarti tala, yakni membaca. Kemudian makna yang masdariyah ini dijadikan nama untuk firman Allah SWT dengan demikian mengubahnya menjadi makna maful, yakni maqru`un artinya yang dibaca.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam pendidikan agama Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek pelafalan huruf hijaiyah secara benar, tetapi juga mencakup penguasaan kaidah-kaidah tajwid, kelancaran membaca, serta pemahaman terhadap makna ayat yang dibaca. Dalam konteks ini, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana seseorang memahami ajaran Islam secara tekstual dan spiritual. Siar Nimah, Firdaus, dan Amir Hamzah (2024) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar ilmu tajwid dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap ilmu tajwid sangat menentukan kualitas bacaan seseorang. Oleh karena

itu, penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui pendekatan pembelajaran yang tepat (Fiani et al.,2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Ilman Nasution, Syafrijal, dan Hidayati (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an cenderung memiliki kemampuan bacaan yang lebih baik di jenjang perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan dan pembinaan yang dilakukan secara konsisten sejak awal akan berkontribusi besar terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an di masa yang akan datang. Selain itu, kemampuan ini juga berdampak pada kemampuan menghafal, memahami tafsir, serta pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Hodson dalam Henry Guntur Tarigan Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan terperangkap atau dipahami, dan proses membaca ini tidak terlaksana dengan baik (2008: 7).

Jadi dapat disimpulkan membaca adalah sebuah proses melihat dan memahami makna sebuah tulisan atau simbol sehingga pembaca dapat memperoleh pesan atau informasi dari sumber bacaan tersebut, awalnya tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan Menurut (M. Zulfajri, 2008: 546) kemampuan dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia adalah memiliki makna kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu. peneliti juga menyimpulkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keahlian, kepandaian dan kesempurnaan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid dengan baik dan benar. Lebih jauh, kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik bukan hanya dilihat dari aspek teknis, tetapi juga dari aspek ruhiyah atau penghayatan spiritual terhadap isi

kandungan ayat. Membaca Al-Qur’an dengan tajwid yang benar disertai pemahaman makna akan memberikan dampak psikologis dan emosional bagi pembacanya.

Dengan demikian, membaca Al-Qur’an bukan hanya menjadi aktivitas ibadah lisan, tetapi juga sebagai bentuk perenungan dan pendekatan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an hendaknya menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan Islam, khususnya dalam jenjang sekolah dan perguruan tinggi keagamaan (Syaifullah et al., 2022). Dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, tujuan utamanya adalah untuk memberikan motivasi, bimbingan, serta pemahaman mendalam tentang isi Al-Qur'an. Dengan demikian, diharapkan para peserta didik dapat menghayati dan menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam perilaku sehari-hari sebagai wujud nyata dari iman dan takwa kepada Allah SWT (Husin & Arsyad, 2022).

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an secara komprehensif, terdapat empat aspek utama yang harus dikuasai oleh pembelajar, yaitu ilmu tajwid, makhārijul huruf, tartil, dan kelancaran membaca. Keempat aspek ini saling berkaitan dan menjadi fondasi utama dalam membentuk kualitas bacaan Al-Qur’an yang benar, fasih, dan sesuai dengan tuntunan syariat. Pemahaman serta penerapan keempat aspek ini sangat penting, baik dalam konteks pembelajaran formal di lembaga pendidikan maupun dalam praktik ibadah sehari-hari.

1. Ilmu Tajwid

   Adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Ilmu ini mencakup berbagai hukum bacaan seperti mad, qalqalah, idgham, ikhfa, dan sebagainya. Penerapan tajwid secara tepat bertujuan untuk menjaga kemurnian lafaz Al-Qur’an sebagaimana diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tanpa

penguasaan tajwid yang baik, bacaan dapat mengalami kesalahan yang berpotensi mengubah arti dari ayat yang dibaca. Oleh karena itu, pembelajaran tajwid harus menjadi perhatian utama dalam setiap proses pembinaan membaca Al-Qur'an.

Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus di pedomani dalam pelafalan huruf-huruf dari makhrajnya disamping itu harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pelafalanya. Oleh karena itu ia tidak diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui Latihan, praktik dan menirukan orang lain yang sudah baik ucapanya.

2. Makhrijul huruf

Merujuk pada tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dalam proses pengucapan. Setiap huruf memiliki titik keluarnya masing-masing, baik dari rongga mulut, lidah, bibir, tenggorokan, maupun hidung. Kesalahan dalam makhraj dapat menyebabkan perubahan bunyi yang signifikan, bahkan bisa berakibat pada kesalahan makna. Oleh sebab itu, kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengucapkan huruf-huruf sesuai makhrajnya merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai sejak awal pembelajaran membaca Al-Qur'an.

3. Tartil

Adalah cara membaca Al-Qur'an secara perlahan, tenang, dan penuh penghayatan, dengan memperhatikan setiap hukum tajwid serta makna dari ayat-ayat yang dibaca. Membaca dengan tartil bukan hanya dianjurkan, melainkan juga diperintahkan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Muzzammil: 4, "dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil." Tartil memungkinkan pembaca untuk memahami kandungan ayat secara lebih mendalam dan menghadirkan kekhusyukan dalam membaca.

4. Kelancaran membaca

Mengacu pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa sering berhenti, terbata-bata, atau kesalahan pengucapan. Kelancaran ini merupakan hasil dari penguasaan tajwid, makhraj, dan latihan yang konsisten. Semakin sering seseorang berlatih membaca Al-Qur'an dengan bimbingan yang tepat, maka semakin meningkat pula kelancaran bacaannya. Kelancaran juga menjadi indikator keberhasilan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, terutama bagi peserta didik di jenjang pendidikan dasar maupun perguruan tinggi.

Dengan menguasai keempat aspek ini secara seimbang, seseorang tidak hanya akan mampu membaca Al-Qur'an secara benar dari sisi teknis, tetapi juga dapat meresapi kandungannya dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang aplikatif. Oleh karena itu, keempat aspek tersebut harus menjadi fokus utama dalam strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an di berbagai jenjang pendidikan Islam.

E. Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an sendiri berasal dari bahasa Arab yang mana merupakan bentuk jamak dari kata benda (masdar). Al-Qur'an diambil dari kata kerja قرأ – يقرأ قرآنا atau *qar'a-yaqra'u-qur'anan* yang artinya sesuatu yang dapat di baca berulang. Ditinjau dari segi istilah, Al-Qur'an berarti kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat, dan disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT atas perantara malaikat jibril. Membaca Al-Qur'an juga dinilai sebagai ibadah kepada Allah SWT. Al-Qur'an secara umum dapat diartikan sebagai kitab suci utama dalam agama Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw yang terbagi kedalam beberapa bab (Surah) dan setiap surat terbagi dalam beberapa sajak.

Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan Al-Qur'an menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis dari Madrasah Ibditaiyah dan sebagai bekal untuk mengikui jenjang pendidikan berikutnya. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadits melalui kegiatan pendidikan. Selain itu, pelajaran ini juga mengedepankan pentingnya menghafal surat-surat pendek dalam Al- Qur'an serta Hadits-hadits mengenai akhlak terpuji, yang seharusnya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari melalui contoh dan kebiasaan baik (Ar Rasikh, 2019). Pendidikan dasar memiliki beberapa misi, antara lain:

1) Mengembangkan potensi dan kapasitas be;ajar peserta didik, seperti rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi.
2) Meningkatkan kemampuan baca tulis menulis yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan Tuhan Yang Maha Esa.
3) Menyediakan pondasi bagi pendidikan selanjutnya, sambil mempertimbangkan perkembangan psikologi anak, Dimana tahap perkembangan intelektual anak usia 6-11 tahun berada pada Tingkat operasi konkret.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an hadits Di Madrasah Ibtidaiyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran islam dan sekaligus menjadi pegangan dan

pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an hadits di Madasarah Ibditaiyah sebagai berikut:

a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits.
b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits yang dilandasi sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
c) Meningkatkan pemahaman isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits.

Uraian diatas menyimpulkan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang konteks pembahasanya memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman yang kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga membentuk prilaku keagamaan atau moralitas siswa yang diwujudkan dalam prilaku sehari-hari sebagai realiasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian Aprilia, (2022) dengan judul pengaruh pengunnan metode drill terhadap kemampuan membaca santri Tpa allhsan Desa Donomulyo Kec. Bumi Agung Lampung Timur. Dalam penelitian ini terdapat persaman dan perbedaan, persamanya yaitu mengunakan metode dril dengan mengunakan kuantitatif deskriptif dan variabel (X) ialah metode *drillnya*. sedangkan perbedaannya terletak pada terletak pada lokasi, subjeknya dan peneliti memakai metode *drill* dengan bantua media visual.
2. Penelitian Ufa, (2021) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Metode *Drill* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 96 Campurejo". Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindak Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca nyaring

menggunakan metode *drill* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 96 Campurejo setelah pemberian tindakan selama dua siklus. Persamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu sama-sama meneliti terkait peningkatan kemampuan membaca menggunakan metode drill. Perbedaanya terletak pada lokasi, subjek, serta metode yang digunakan peneliti memakai metode *drill* dengan mengkombinasikan media visual. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sementara peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan deseig eksperimen.

3. Penelitian Putri, (2023) yang berjudul "Pengaruh penerapan metode *drill* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Muhammadiyah Sraten Tahun Ajaran 2022/2023". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 dnegan perhitungan uji hipotesis menggunakan uji *paired sampel test* dengan bantuan SPPS versi 25 memperoleh nilai signifikan 0,000 , 0,05 yang berarti bahwa H0 di tolak dan Ha diterima. Maka dari perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *drill* terhadap kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini dilakukan Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah objek yang diteliti sama pada tinggkat MIN, serta metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Perbedaanya terletak kepada variabel terikat (Y), pada penelitian tersebut membahas kemampuan membaca permulaan, perbedaan lainya adalah lokasi, subjek, penelitian, karena penelitian ini menggunakan kelas 1 sebagai subjek sedangkan peneliti menggunakan kelas 2 dan peneliti memakai metode *drill* dengan bantuan media visual.
4. Kajian penelitian yang dilakukan oleh Zulfahmi,(2022) berjudul Efektivitas Penggunaan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang dilakukan peneliti

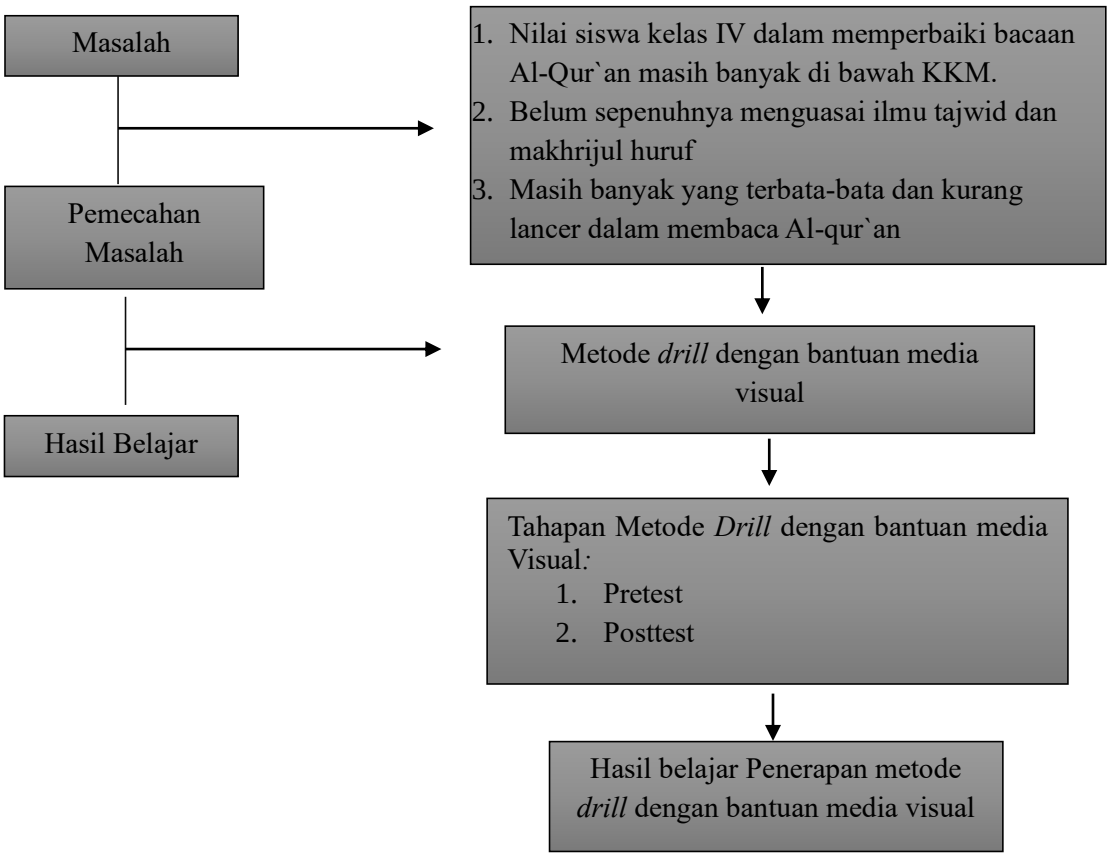
saat ini namun juga terdapat variabel (Y) yang mana penelitian menggunakan seni baca Al-Qur` an sedangkan peneliti menggunakan kemampuan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif peneliti memakai metode *drill* dengan bantuan media visual.

5. Penelitian Maulidah, (2023) yang berjudul " Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Pada Siswa Kelas IV SDN Tahai Jaya 3" penelitian ini menggunakan pendekatakn kuantitatif dan kualitatif, karena dilaksanakan dengan memperoleh data dari hasil observasi aktivits guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajara. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang mana aktivitas guru dalam menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian ialah peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dan subjek penelitian peneliti di kelas IV MIN. persamaanya peneliti juga memakai metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an .

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ialah gambaran apakah antara masing-masing variabel penelitian tersebut berkaitan. Menurut (Sugiyono, 2013) kerangka berfikir adalah berkaitanya penyusunan antara variabel dari bermacam teori yang telah dipaparkan. Peneliti merasa yakin bahwa variabel pada penelitian ini saling berhubungan, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Pembelajaran dalam kelancaran membaca semestinya memerlukan di antaranya aspek dalam ketarampilan berkaitan dengan pengetahuan yang didapatkan dari pelatihan, pengalaman serta pendidikan. Berdasarkan pemikiran diatas, digambarkan kerangka berfikir dalam penelitian sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian



H. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Berdasarkan pengertian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara, yang kebenaranya masih perlu di uji secara empiris berdasarkan fakta dan data lapangan penelitian:

1. Ho: tidak adanya Pengaruh Penerapan Metode *Drill* dengan bantuan media visual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ada ata Pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV di MIN 3 Tanah datar.
2. Ha: adanya Pengaruh Penerapan Metode *Drill* dengan bantuan media visual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV di MIN 3 Tanah datar.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Melalui metode eksperimen ini peneliti bisa melihat secara langsung kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Penelitian Eksperimen adalah penelitian yang bersifat sistematis, teliti, dan logis untuk melakukan kendali terhadap suatu kondisi. Peneliti memanipulasi stimuli, keadaan/kondisi eksperimental, serta mengobservasi pengaruh akibat perlakuan. Secara garis besar tujuan penelitian ini; pertama menguji hipotesis yang diajukan, kedua memprediksi kejadian dalam eksperimental, ketiga menarik generalisasi hubungan antarvariabel. (Winanrni, 2023)

Issac dan Michael mengungkapkan bahwa, tujuan dari penelitian eksperimen yaitu untuk meneliti sebuah kemungkinan sebab akibat menggunakan satu atau lebih perlakuan terhadap satu atau lebih kelompok eksperimen dan mengomparasikan hasil akhir dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk mengetahui ada atau tidak hubungan sebab akibat, dan seberapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan memberi beberapa perlakuan tertentu terhadap kelompok eksperimental, serta menyiapkan kontrol untuk perbandingan. (Ade, 2018)

Berikut adalah beberapa tujuan dan manfaat utama dari penelitian eksperimen:

1. Mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Tujuan utama dari penelitian eskperimen adalah untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tertentu. Dengan memanipulasi variabel independen dan mengamati perubahan pada variabel dependen, penelitian eksperimen dapat

membantu menentukan apakah ada kausalitas antara dua variabel atau adanya hubungan korelasional.

2. Menyediakan bukti kausalitas yang kuat. Penelitian eksperimen menghasilkan bukti kausalitas yang kuat karena adanya kontrol dan manipulasi variabel independen. Hasil penelitian eksperimen dapat memberikan bukti yang lebih kuat untuk menarik kesimpulan tentang sebab-akibat daripada metode penelitian lainnya.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif eksperimen *dengan desain Pre-Eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest-Postest.* Dalam desain ini, hanya digunakan satu kolompok tanpa kelompok kontrol. Pada desain ini akan melakukan dua pengukuran yaitu sebelum perlakuan kepada subjek (pretest) kemudian diberikan (treatment) dan setelah itu diberikan perlakuan (posttest). Hasil posttest atau setelah perlakuan dibandingan hasil sebelum perlakuan (pretest) guna untuk mengetahi efek dari perlakuan yang telah dilakukan oleh penelitii (Sugiyono; 2013).

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

NO	**Responden**	**Jenis KelaMIN**	**P1**
Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1= Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)
X = Perlakuan (Treatmen)
O = Nilai *Posttest* (setelah diberikan perlakuan)

Penelitian eksperimen ini akan dapat dilihat dengan cara seberapa besar variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Drill*, sedangkan variabel terikatnya adalah Kemampuan membaca Al-Qur'an setelah diberikan perlakuan atau treatment. Secara umum langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian eksperimen adalah:

1. *Pretest* yaitu memberikan tes awal dengan meMINta siswa membaca beberapa ayat Al-Qur'an dan meberikan pertanyaan terkait bukum bacaan dari ayat yang dibacakan serta bagaimana cara membacanya sebelum menggunakan metode *drill.*
2. Melakukan treatment, memberikan perlakuan yaitu memberikan pelajaran tentang metode *drill* dengan bantuan media visual mengenai hukum bacaan nun ilmu tajwid.
3. Memberikan *posttest* setelah perlakuan diberikan, yaitu memberikan pada saat *posttest* kepada kelas eksperimen berupa tes terkait hukum bacaan dan ilmu tajwid setelah menggunakan metode *drill.* Bentuk *posttest* yang diterapkan adalah dengan melakukan dengan tes lisan membaca al-quran sehingga didapatilah nilai rata-rata setelah diberi perlakuan.

Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest design* ini, peneliti akan mengetahui hasil sebelum diberikan perlakuan atau treatment dan juga peneliti akan memperoleh dan mengetahui hasil atau nilai ketika anak diberikan perlakuan atau treatment. Hal ini dilakukan untuk membandingkan dua hasil yang telah didapat, untuk melihat perubahan yang terjadi pada seorang anak yang dilakukan treatment atau perlakuan tersebut.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode an-nahdliyah, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas IV di MIN 3 Tanah datar.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

   Penelitian dilakukan di kelas IV MIN 3 Tanah Datar, Koto laweh Puncak Alai, Nagari Tanjuang Alam, Kecematan Tanjuang baru, Kab. Tanah Datar, Provinsi Sumatra Barat.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lainya. Populasi juga sekedar jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV di MIN 3 Tanah Datar.

Tabel 3. 2 Jumlah Siswa Kelas IV MIN 3 Tanah Datar

Siswa Kelas	Jumlah
IV	30 siswa

2. Sampel

   Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *non probality sampling* yaitu penunjukan sampel dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah melainkan berdasarkan atas adanya tujuan tertentu (Sugiyono, 2013). Kelas IV di pilih karena

memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang bergam dan dinilai representatif untuk dijadikan subjek penelitian ini hanya digunakan satu kelas karena desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*, tanpa kelompok pembanding.

Tabel 3. 3 jumlah sampel penelitian

Kelas	Jumlah siswa laki-laki	Jumlah siswa Perempuan	Total siswa
IV	16 Siswa	14 Siswa	30 Siswa

D. Variabel dan Data Penelitian

1. Variabel Penelitian

   Umumnya, variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk mendapatkan informasi tentangnya dan dibuat kesimpulan. Variabel dalam hal ini berarti faktor-faktor yang berkontribusi dalam proses penelitian, yang ditentukan peneliti untuk keperluan perolehan data. Variabel ini dibagi oleh peneliti menjadi dua bgian, yang mencakup.

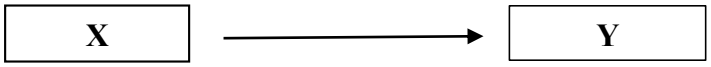
   a. Variabel Independen (X)

      Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel lain atau disebut variabel X. Variabel X dalam penelitian ini adalah Metode *Drill* Dengan Bantuan Media Visual.

   b. Variabel Dependen (Y)

      Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau disebut variabel Y. Variabel Y dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa.

Tabel 3. 4 Pengaruh Variabel X terhadap Y



Keterangan:
X: Metode *Drill*
Y: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

c. Variabel Indenpenden

2. Data Penelitian

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Primer, dalam penelitian ini, data primer adala Tes dan dokumentasi
b. Data Sekunder dalam penelitian ini, data sekunder diMINta dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV MIN 3 Tanah Datar

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan awal seperti Menyusun proposal penelitian, melakukan studi literatur, merancang intstrumen penelitian (lembar tes dan rubrik penilain), serta mengurus perizinan kepada pihak sekolah tempat penelitian dilakukan.

2. Tahap pelaksanaan *Pretest*

Peneliti memberikan pretest kepada seluruh siswa kelas IV MIN 3 Tanah Datar utuk mengetahui kemampuan awal membaca Al-Qur'an. Siswa diMINta membaca beberapa ayat Al-Qur'an, kemudia peneliti memberikan penilian berdasarkan aspel tajwid, makhrijul huruf, tarti, dan kefasihan.

3. Tahap perlakuan (Treatment)

Setelah melaksanakan pretest, peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *drill* dengan bantuan media visual. Kegiatan ini berlansung dalam beberapa pertemuan, dengan

tujuan melatih siswa secara berulang sambil memperhatikan contoh bacaan yang benar melalui media visual.

4. Tahap pelaksanaan *posttest*

   Setelah selurh perlakuan diberikan, peneliti, Kembali melakukan tes (*posstest*) dengan materi setara dengan pretest untuk melihat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setalh mengikuti pembelajaran dengan metode yang diterapkan.

5. Tahap Analisis Data

   Data hasil pretest dan postest kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk melihat perbedaan skor yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis dilakukan menggunakan teknik Uji statiskik yang sesuain dengan (uji-t).

6. Tahap pemberian Kesimpulan

   Berdasarkan hasil analisis, peneliti menarik Kesimpulan mengenai pengaruh penerapan metode *drill* dan media visual terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selanjutnya, peneliti menyusu laporan akhir.

F. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih sistematis dan efisien. Menurut Suharsimi dalam (M.Makbul, 2021) instrument merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah.

Menurut Sugiono, (2013) pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harsu ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi, instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena

alam maupun sosial yang diamati. Insturmen penelitian ini berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga apabila instrument yang digunakan memiliki kualitas yang baik dalam arti kata valid dan realibel maka data penelitian yang didapatkan akan sesuai dengan fakta atau keadaan yang sebenarnta terjadi dilapangan.

Pada penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data tes kemampuan membaca yang menggunakan bentuk instrument tes dengan kategori penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di MIN 3 Tanah Datar. Adapun rancangan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Ilmu tajwid	Siswa memahami dan menerapkan hukum bacaan tajwid	1,2,3
2.	Makharijul Huruf	Siswa mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj	4,5,6
3.	Kelancaran	Siswa membaca ayat dengan lancar dan tepat	7,8,9
4.	Ketartilan	Siswa membaca Al-Qur'an secara perlahan dan teratur	10,11,12
5.	Penerapan Metode *Drill*	Siswa dilatih melalui metode drill dalam membaca ayat	13,14,15,16
6.	Media Visual	Penggunaan media visual dalam mendukung pembelajaran	17,18,19,20

Instrument penelitian ini berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga apabila instrument yang digunakan memiliki kualitas yang baik dalam arti kata valid dan reliable maka data penelitian yang didapat akan sesuai dengan fakta atau keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan. Instrument dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Observasi

   Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengaruh penerapan metode *drill* dengan bantuan media visual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata Pelajaran Al-Qur'an hadist siswa kelas IV di MIN 3 Tanah datar.

2. Tes

   Tes adalah seperangkat alat yang disusun secara sistematik dan tersandar untuk mengukur atau mengungkapkan prilaku dari peserta tes dengan memberikan penilain secara lisan dengan prosedur yang baku. Instrument penilaian tes secara lisan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Format Instrument Penilaian Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas IV di MIN 3 Tanah Datar

No	Nama siswa	Indikator				Total Nilai
		Ilmu Tajwid (25)	Makhrijul huruf (25)	Kelancaran (25)	Ketartilan (25)	
1.						
2.						
3.						

4.						
5.						

Keterangan indikator penilaian kemampuan membaca:

a. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid
b. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrijul huruf
c. Peserta didik membaca Al-Qur'an dengan lancar
d. Peserta didik membaca Al-Qur'an dengan ketartilan

Interval Penilaian berdasarkan aspek

21-25 = sangat baik
16-20 = baik
11-25 = cukup
6-10 = kurang

Tabel 3. 7
Rentang Skor Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV

Kategori	Interval	Persen Interval
Tinggi	85-100	$\geq$ 100%
Sedang	74-85	64%-82%
Rendah	64-73	45%-63%
Sangat Rendah	50-64	$\leq$ 44%

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memnuhi standar data yang diterapkan. Kualitas pengumpulan data menjadi bagian yang dapat memberikan pengaruh terhadap

kualitas dan data terhadap penelitian. Berbagai cara dapat dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

1. Observasi

   Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi peneliti belajar tentang prilaku, dan makna dari prilaku tersebut.

2. Tes

   Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes hasil belajar ketrampilan membaca Al-Qur'an. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki olch individu atau kelompok (Subana, 2005: 28-29). Tes dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tes awal /*Pretest* dan tes akhir / *Posttest.* Tes awal ini dugunakan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan dilakukan sebelum pembelajaran. Tes akhir dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran.

   Pengumpulan data dalam penelitian ini perlu di pantau agar data yang diperoleh dapat terjaga Tingkat validitas dan rehabilitasnya walaupun telah menggunakan instrument yang valid dan realiabel tetapi jika dalam proses penelitian tidak di perhatikan bisa jadi data yang terkumpul hanya onggokan sampah. Peneliti memiliki jawaban responden sesuai keinginanya semakin tidak reliable. Jenis desian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest -posttest design.* Pada penelitian ini hanya satu kelompok eksperimen yang akan diberikan treatment yang akan dilakukan atau diberikan. Langkah awal yang peneliti lakukan adalah memberikan pretest terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar nantinya bisa membandingkan hasil *pretest* dan setelah dilakukan *treatment.*

H. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesasihan suatu instrumen. Untuk mengetahui validitas (kessihan) terhadap instrumen pengumpulan data yang digunakan untukmenjaring data perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur tingkat validitas dari suatu alat ukur. Selanjutnya menurut (Arikuno, 2013). untuk menentukan validitas isi tersebut yaitu dengan menggunakan kisi-kisi instrument motivasi belajar, dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti. Indikator sebagai tolak ukur untuk membuat pertanyaan atau pernyataan. Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah. Validitas isi dapat diperoleh sebagai berikut :

Rumus uji validasi isi menggunakan indeks aiken

$$\boldsymbol{V = \frac{\Sigma s}{n(c-1)}}$$

Kriteria:

V = indeks kesepakatan rater

s = skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori

n = banyaknya rater

c = banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validasi Isi

No Butir	Rater 1	Rater 2	Rater3	S_1	S_2	S_3	$\sum s$	n(c-1)	V	ket
1	5	5	5	4	4	4	12	12	**1**	**VALID**
2	4	4	4	3	3	3	9	12	**0.75**	**SEDANG**
3	5	5	4	4	4	3	11	12	**0.916667**	**VALID**

4	5	4	5	4	3	4	11	12	**0.916667**	**VALID**
5	4	4	5	3	4	4	11	12	**0.916667**	**VALID**
6	4	4	5	3	3	4	10	12	**0.833333**	**VALID**
7	5	5	5	4	4	4	12	12	**1**	**VALID**
8	5	5	4	4	4	3	11	12	**0.916667**	**VALID**
9	4	5	5	3	4	4	11	12	**0.916667**	**VALID**
10	5	4	5	4	3	4	11	12	**0.916667**	**VALID**
11	4	5	4	3	4	3	10	12	**0.833333**	**VALID**
12	4	5	5	3	4	4	11	12	**0.916667**	**VALID**
13	5	4	5	4	3	4	11	12	**0.916667**	**VALID**
14	5	5	4	4	4	3	11	12	**0.916667**	**VALID**
15	4	5	5	3	4	4	11	12	**0.916667**	**VALID**
16	4	5	5	3	4	4	11	12	**0.916667**	**VALID**
17	5	5	5	4	4	4	12	12	**1**	**VALID**
18	4	5	5	3	4	4	11	12	**0.916667**	**VALID**
19	4	4	5	3	3	4	10	12	**0.833333**	**VALID**
20	4	4	5	3	3	4	10	12	**0.833333**	**VALID**

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur tingkat validitas dari suatu alat ukur. Berdasarkan perhitungan uji validitas pada kuesioner kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis diperoleh butir pernyataan yang valid 19 butir pernytaan, dalam kategori sedang 1 butir pernyataan dari 20 butir pernyataan. Rumus uji validas isi kemampuan membaca menggunakan indeks aiken, dinyatakan valid jika indeks validitasnya besar 0,8 maka dinyatakan valid yaitu pada nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9……, 20 Selanjutnya jika indeks validitasnya 0,4-0,8 dikatakan sedang yaitu pada nomor 2. Hasil perhitungan uji validitas selengkapnya dapat dilihat daftar lampiran V.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel yaitu instrumen yang dapat secara konsisten mengukur target yang sama pada beberapa kejadian, sehingga menghasilkan data yang konsisten pada berbagai titik waktu (Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan pengujian untuk mengetahui reliabilitas instrumen menggunakan *IBM SPSS Statistic 22*. Rumus yang dapat digunakan yaitu rumus *Alfa Cronbach Alpha Cronbach.*

$$r = \frac{n}{n-1}\left(1 - \frac{\sum si^2}{s_{t^2}}\right)$$

keterangan:

R = koefisien reliabelitas

N = banyak butir

$\sum Si^2$= varians skor butir ke-i

St = variansi skor total

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.706	9

Dapat dilihat pada tabel 3. nilai crobach alpa 0,706. Dari hasil nilai cronbach alpa 0,706 > 0,6 artinya instrument tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis.

I. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru. Analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi Data

   Deskripsi data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehhingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Fungsi deskripsi data adalah untuk mengadMINistrasi dan menampilkan ringkasan yang ada sehingga memudahkan pembaca lain mengerti substansi dan makna tampilan data. Jika data dalam bentuk kuantitatif cara mendeskripsi data dapat dilakukan dengan menggunakan statiska deskriptif.

2. Uji Prasyarat

   Analisis data diawali dengan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis.

   a. Uji normalitas

      Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui bahwa populasi berasal dari data yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Uji normalitas data pada penelitian ini yaitu mengguanakan rumus *One Sampel Shapiro Wilk* dengan bantuan program *IMB SPSS Statistik*

   b. Uji Homogenitas

      Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah populasi tersebut mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Data yang digunakan adalah data sampel yang berdistribusi normal. Jika nilai signifkansi > 0,05 maka distribusi data homogeny, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data tidak homogeny. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Anova (Analysis of variance) dengan bantuan program *IMB SPSS Statistik*.

3. Uji Hipotesis (Paired Sample t-Test)

Uji t dua sampel berpasangan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Pengujian dilakukan dengan SPSS. Kriteria pengambilan keputusan:

a. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan metode *drill* dengan bantuan media visual terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.
b. Jika nilai Sig. ≥ 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

4. Perhitungan Gain Score

Uji hitung N-Gain adalah sebuah uji yang bisa memberikan gambaran umum peningkatan score hasil pembelajaran anatara sebelum dan sesuadah diterapkannya model tertentu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu metode atau perlakuan tertentu dalam suatu penelitian. Data utama yang dipakai untuk bisa melihat Kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu data hasil dari *pretest* dan *posttest*. Setelah itu hasil dari tes yang dilakukan tersebut dihitung sebagai rataratanya, kemudian n- Gain antara *pretest* dan *posttest*. Berikut untuk menghitung n- Gain dapat digunakan rumus Meltzer menurut (Kinanti, Firmansyah, and Mawengkang, 2021) adalah sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Postest -Skor Pretest}}{\text{Skor maksimal ideal-skor pretest}}$$

Gain ternormalisasi ini membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu, kelompok rendah, kelompok sedang, dan kelompok tinggi. Gain ternormalisasi dapat dikategorikan sesuai tabel berikut ini:

Tabel 3. 10 N-Gain Ternormalisasi

Batasan	Kategori
$g \leq 0,3$	Rendah
$g \leq 0,7$	Sedang
$g \geq 0,7$	Tinggi

Perhitungan Gain yang ternormalisasi bermaksud untuk mengetahui kategori dari meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun analisis ini bertujuan untuk membandingkan nilai rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen sebanyak yang telah ditentukan, sehingga analisis ini menggunakan satu sampel untuk rata-rata. Berdasarkan uji tersebut pada akhirnya akan memperoleh hasil dan diketahui apakah ada pengaruh antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas sampel yang telah diberikan sebuah perlakuan yaitu metode *drill* dengan bantuan media visual pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi surat Al-zalzalah.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Gambaran mengenai data yang diperoleh dari instrument penelitian yaitu tes kemampuan membaca Al-Qur'an, pengumpulan data mengenai hasil kemampuan membaca dilakukan dengan instrument sebagai berikut: Pengumpulan data mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dilakukan dengan indtrumen peneliaian tes kemampuan membaca Al-Qur'an, tes ini di berikan kepada peserta didik yang berjumlah 30 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Soal atau ayat yang diberikan kepada siswa adalah ayat-ayat pendek yang telah mereka pelajari dalam mapel Al-Qur'an Hadist, penilian tes kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki kategori penilaian yaitu ilmu tajwid, makhrijul huruf, kelencaran dan ketartilan. Kemudian karna materi tersebut sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditetapkan. Jawal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan	Eksperimen
Pretest	21 Mei 2025
Pertemuan 1	21 Mei 2025
Pertemuan 2	22 Mei 2025
Pertemuan 3	23 Mei 2025
Posttest	23 Mei 2025

Berikut adalah data hasil belajar siswa sebelum penerapan metode *Drill* dengan bantuan Media Visual dalam mata pembelajaran Al-Qur'an Hadist (*pretest*). *Pretest* ini dilakukan dengan membaca QS. Al-Zalzalah: 1-8

Tabel 4. 2 Data Nilai Pretest

No	Nama Siswa	Indikator				
		Ilmu Tajwid	Makhrijul Huruf	kelancaran	ketartilan	Skor Nilai
1	ANR	20	20	18	20	78
2	AS	14	18	20	18	70
3	AB	14	20	18	20	72
4	AAR	14	18	18	18	68
5	AK	13	16	18	20	67
6	AP	14	18	20	18	70
7	AZ	14	16	20	18	68
8	AAPS	18	16	18	20	72
9	AAN	13	23	22	12	70
10	ALA	17	18	18	18	71
11	AK	12	16	18	22	68
12	EFJ	14	16	16	18	64
13	FI	14	18	20	16	68
14	GR	14	20	16	18	68
15	JA	14	20	18	18	70
16	HF	12	18	18	18	66
17	LO	14	18	18	17	67
18	MA	14	15	18	18	65
19	MHD	18	18	18	18	72
20	MDD	20	20	18	18	76
21	NM	14	16	20	18	68
22	QRY	12	16	18	18	64
23	RL	16	16	14	18	64
24	WR	18	18	21	18	75
25	OHE	18	18	18	16	70
26	ZH	20	18	16	16	70
27	AH	14	18	18	18	68
28	MI	20	18	18	18	74
29	A	13	18	18	16	65
30	MF	14	18	18	16	66
Jumlah		456	536	547	535	2074
Rata-Rata %		60,8	71,47	72,93	71,33	69.13

Hasil rekapulasi nilai pretest pada instrument tes disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Rekapulasi Nilai Pretest Kemampuan Membaca

	Jumlah
Skor Tertinggi	78
Skor Terendah	64
Rata-rata	69,13
Jumlah total	2074
Standar Devisiasi	3,50
Persentase rata-rata	54%
Keterangan	Rendah

(**Sumber: data terlampir di lampiran VII)**

Berdasarkan tabel 4.3 interprestasi hasil rekapulasi nilai *Pretest* kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diketahui jumlah rata-rata 69,63 dengan nilai tertinggi 78, nilai terendah 64. Jika dibandingkan dengan standar ketuntasan MINimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 75, maka rata-rata nilai *pretest* ini masih berada di bawah batas ketuntasan yang diharapkan. Dilihat dari hasil *pretest* diatas, Rendahnya hasil pretest ini mencerMINkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa aspek yang masih menjadi kendala dalam proses membaca, seperti lemahnya penguasaan terhadap ilmu tajwid, kesulitan dalam membedakan makhrajul huruf, serta kurangnya kelancaran dan ketartilan saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kesiapan yang optimal dalam aspek keterampilan membaca Al-Qur'an secara menyeluruh.

Berikut ini adalah data hasil persentase *Pretest* kemampuan membaca pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Persentase Pretest Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

No	Nama Siswa	NILAI	SKOR MAX	%	ket
1	ANR	78	100	78	Sedang
2	AS	70	100	70	Rendah
3	AB	72	100	72	Rendah
4	AAR	68	100	68	Rendah
5	AK	67	100	67	Rendah
6	AP	70	100	70	Rendah
7	AZ	68	100	68	Rendah
8	AAPS	72	100	72	Rendah
9	AAN	70	100	70	Rendah
10	ALA	71	100	71	Rendah
11	AK	68	100	68	Rendah
12	EFJ	64	100	64	Rendah
13	FI	68	100	68	Rendah
14	GR	68	100	68	Rendah
15	JA	70	100	70	Rendah
16	HF	66	100	66	Rendah
17	LO	67	100	67	Rendah
18	MA	65	100	65	Rendah
19	MHD	72	100	72	Rendah
20	MDD	76	100	76	Sedang
21	NM	68	100	68	Rendah
22	QRY	64	100	64	Rendah
23	RL	64	100	64	Rendah
24	WR	75	100	75	Sedang
25	OHE	70	100	70	Rendah
26	ZH	70	100	70	Rendah
27	AH	68	100	68	Rendah
28	MI	74	100	74	Sedang
29	A	65	100	65	Rendah
30	MF	66	100	66	Rendah

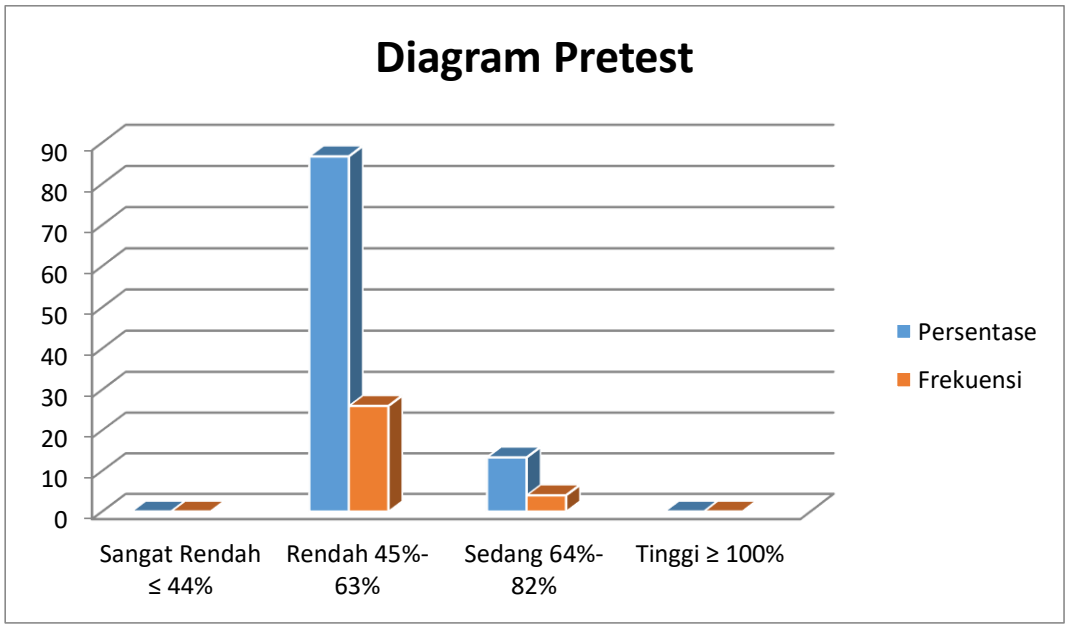
Rekapulasi Persentase nilai *pretest* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Rekapulasi Persentase Pretest

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	>100%	Tinggi	0	0%
2	64%-82%	Sedang	3	10%
3	45%-63%	Rendah	27	90%
4	≤ 44%	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel 4.5 interprestasi hasil rekapulasi nilai *pretest* kemampuan membaca Al-Qur'an yang berjumlah 30 siswa dalam mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. Diketahui banyak siswa yang memiliki nilai pada kategori rendah dengan persentase 96%, dan sangat sedikit yang memiliki nilai pada kategori sedang dengan persentase 5%. Hasil presentase Pretest disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Rekapulasi nilai pretest kemampuan membaca



Setelah mengetahui hasil *pretest* kemudia kelas IV diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *drill* dengan bantuan media visual.

Setelah diberikan perlakukan siswa di tes kembali dengan instrumen tes membaca Al-Qur'an untuk mengetahui nilai *posttest* kemampuan membaca Al- Qur`an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Berikut adalah data hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan *Posttest*

Tabel 4. 6 Data Nilai *Posttest*

No	Nama Siswa	Indikator				Skor Nilai
		Ilmu Tajwid	Makhrijul Huruf	kelancaran	ketartilan	
1	ANR	24	22	22	22	90
2	AS	20	20	22	20	82
3	AB	22	20	20	23	85
4	AAR	20	22	22	24	88
5	AK	20	20	22	20	82
6	AP	18	18	20	22	78
7	AZ	20	18	22	22	82
8	AAPS	22	24	22	20	88
9	AAN	22	18	22	20	82
10	ALA	20	22	20	22	84
11	AK	22	24	22	22	90
12	EFJ	22	22	18	18	80
13	FI	18	18	20	20	76
14	GR	20	18	20	22	80
15	JA	23	20	22	20	85
16	HF	24	20	20	20	84
17	LO	22	24	22	20	88
18	MA	18	18	20	22	78
19	MHD	20	20	24	20	84
20	MDD	25	20	20	20	85
21	NM	20	20	22	22	84
22	QRY	20	22	24	22	88
23	RL	22	20	22	22	86
24	WR	24	20	22	22	88
25	OHE	24	20	20	22	86
26	ZH	20	20	22	22	84
27	AH	22	22	22	20	86
28	MI	20	20	20	22	82
29	A	18	20	20	20	78
30	MF	20	22	22	22	86
Jumlah		632	614	638	635	2519
Rata-rata %		84.27	81.87	85.07	84.67	83,97

Hasil rekapulasi nilai Posttest pada instrument tes disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7 hasil rekapulasi Nilai Posttest kemampuan membaca

	Jumlah
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	76
Rata-rata	83,97
Jumlah total	2519
Standar Devisiasi	3,69
Persentase rata-rata	76%
Keterangan	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat nilai *posttest* Setelah proses pembelajaran dengan penerapan metode *drill* dengan bantua media visual, siswa kelas IV diberikan posttest untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Berdasarkan hasil perolehan data *posttest*, diperoleh total nilai sebesar 2519 dari 30 siswa, dengan rata-rata nilai sebesar 83,97. Rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa telah mencapai hasil belajar yang sangat baik, karena berada jauh di atas Kriteria Ketuntasan MINimal (KKM) sebesar 75. Selain itu, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90, dan nilai terendah adalah 76, yang menunjukkan bahwa seluruh siswa tuntas secara individual. Dengan demikian, ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100%.

Berikut ini adalah data presentase *posttest* kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Presentase Posttest

NO	Nama Siswa	Nilai		%	kategori

			Nilai Max		
1	ANR	90	100	90	Tinggi
2	AS	82	100	82	Sedang
3	AB	85	100	85	Tinggi
4	AAR	88	100	88	Tinggi
5	AK	82	100	82	Sedang
6	AP	78	100	78	Sedang
7	AZ	82	100	82	Sedang
8	AAPS	88	100	88	Tinggi
9	AAN	82	100	82	Sedang
10	ALA	84	100	84	Sedang
11	AK	90	100	90	Tinggi
12	EFJ	80	100	80	Sedang
13	FI	76	100	76	Sedang
14	GR	80	100	80	Sedang
15	JA	85	100	85	Tinggi
16	HF	84	100	84	Sedang
17	LO	88	100	88	Tinggi
18	MA	78	100	78	Sedang
19	MHD	84	100	84	Sedang
20	MDD	85	100	85	Tinggi
21	NM	84	100	84	Sedang
22	QRY	88	100	88	Tinggi
23	RL	86	100	86	Tinggi
24	WR	88	100	88	Tinggi
25	OHE	86	100	86	Tinggi
26	ZH	84	100	84	Sedang
27	AH	86	100	86	Tinggi
28	MI	82	100	82	Sedang
29	A	78	100	78	Sedang
30	MF	86	100	86	Tinggi

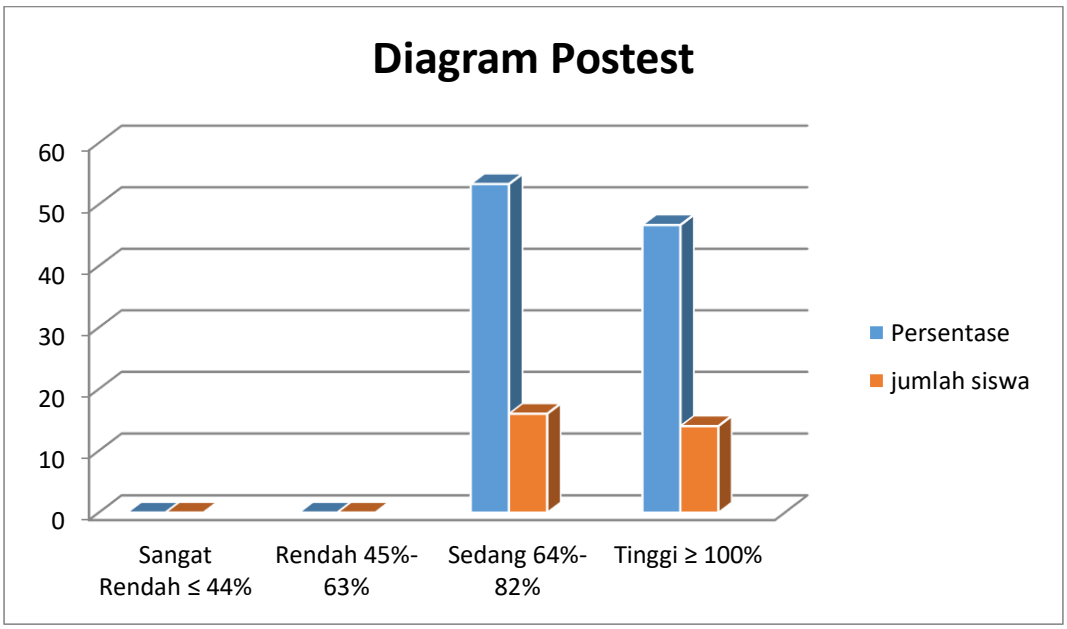
Rekapulasi Persentase nilai *Posttest* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Rekapulasi Persentase nilai posttest

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	≥ 100%	Tinggi	14	46,67%
2	64%-82%	Sedang	16	53,67%
3	45%-63%	Rendah	0	0%
4	≤ 44%	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel 4.9 hasil persentase posttest kemampuan membaca Al-Qur'an berjumlah 30 siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Diketahui banyak siswa yang memiliki nilai pada kategori sedang, dan tidak ada yang memiliki nilai rendah, walaupun dalam kategori nilai sedan gada beberapa siswa yang hamper dengan batas KKM. Hasil persentase posttest kemampuan membaca disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4. 2 Rekapitulasi nilai Posttest kemampuan membaca siswa



Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan rekapitulasi nilai posttest siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis setelah

diberikan perlakuan menggunakan metode *drill* berbantuan media visual. Posttest ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai pada kategori sedang hingga tinggi, dengan distribusi nilai cenderung meningkat dibandingkan hasil pretest. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori nilai rendah maupun sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *drill* yang didukung media visual memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa. Meskipun sebagian siswa masih berada pada batas bawah kategori sedang, hal ini tetap menunjukkan adanya perkembangan dari kemampuan awal. Adapun siswa yang memperoleh nilai tinggi menunjukkan bahwa metode yang digunakan mampu membantu siswa mencapai keterampilan membaca Al-Qur'an secara lebih optimal. Secara keseluruhan, grafik posttest ini memperkuat temuan bahwa metode *drill* berbantuan media visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek kemampuan membaca Al-Qur'an.

Tabel 4. 10 deskripsi data Pretest dan Posstest

No	Nama Siswa	Indikator				Skor Nilai	No	Nama Siswa	Indikator				Skor Nilai	Selisih
		Ilmu Tajwid	Makhrijul Huruf	kelancaran	ketartilan				Ilmu Tajwid	Makhrijul Huruf	kelancaran	ketartilan		
1	ANR	20	20	18	20	78	1	ANR	24	22	22	22	90	12
2	AS	14	18	20	18	70	2	AS	20	20	22	20	82	12
3	AB	14	20	18	20	72	3	AB	22	20	20	23	85	13
4	AAR	14	18	18	18	68	4	AAR	20	22	22	24	88	20
5	AK	13	16	18	20	67	5	AK	20	20	22	20	82	15
6	AP	14	18	20	18	70	6	AP	18	18	20	22	78	8
7	AZ	14	16	20	18	68	7	AZ	20	18	22	22	82	14
8	AAPS	18	16	18	20	72	8	AAPS	22	24	22	20	88	16
9	AAN	13	23	22	12	70	9	AAN	22	18	22	20	82	12
10	ALA	17	18	18	18	71	10	ALA	20	22	20	22	84	13
11	AK	12	16	18	22	68	11	AK	22	24	22	22	90	22
12	EFJ	14	16	16	18	64	12	EFJ	22	22	18	18	80	16
13	FI	14	18	20	16	68	13	FI	18	18	20	20	76	8
14	GR	14	20	16	18	68	14	GR	20	18	20	22	80	12
15	JA	14	20	18	18	70	15	JA	23	20	22	20	85	10
16	HF	12	18	18	18	66	16	HF	24	20	20	20	84	18
17	LO	14	18	18	17	67	17	LO	22	24	22	20	88	21
18	MA	14	15	18	18	65	18	MA	18	18	20	22	78	10
19	MHD	18	18	18	18	72	19	MHD	20	20	24	20	84	12
20	MDD	20	20	18	18	76	20	MDD	25	20	20	20	85	9
21	NM	14	16	20	18	68	21	NM	20	20	22	22	84	16
22	QRY	12	16	18	18	64	22	QRY	20	22	24	22	88	24
23	RL	16	16	14	18	64	23	RL	22	20	22	22	86	22
24	WR	18	18	21	18	75	24	WR	24	20	22	22	88	13
25	OHE	18	18	18	16	70	25	OHE	24	20	20	22	86	16
26	ZH	20	18	16	16	70	26	ZH	20	20	22	22	84	14
27	AH	14	18	18	18	68	27	AH	22	22	22	20	86	18
28	MI	20	18	18	18	74	28	MI	20	20	20	22	82	8
29	A	13	18	18	16	65	29	A	18	20	20	20	78	13
30	MF	14	18	18	16	66	30	MF	20	22	22	22	86	20
Jumlah		456	536	547	535	2074	Jumlah		632	614	638	635	2519	437
Rata-Rata %		60.8	71.47	72.93	71.33	69.13	Rata-rata %		84.27	81.87	85.07	58.27	14.57	15

Dari tabel diatas, dapat dilihat perbandingan hasil *pretest* dan *posstest* sebelum dan sesudah diterapkan metode *drill* dengan bantuan

media visual. Dimana kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum diterapkan metode *drill* dengan bantuan media visual masih dibawah standar penilaian yang ditentukan oleh guru. Namun setelah diterapkan metode tersebut, kemampuan membaca Al-Qur'an lebih baik dari sebelumnya.

B. Analisis Data

1. Uji Prasayarat
   a. Uji Normalitas

Uji normalitas *pretest-posttest* kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dilakukan dengan menggunakan *One Sampel Shapiro Wilk.* Jika nilai signifikasi kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikasi lebih besar dari 0,05, maka data di anggap brdistribusi normal. Uji normalitas data pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *One Sampel Shapiro Wilk* dengan bantuan program *IMB SPSS Statistik.* Berikut adalah ouput penghitungan uji normalitas yang diperoleh.

Tabel 4. 11 hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
pretest kemampuan membaca Al-Qur'an	0,947	30	0,142
Posstes kemampuan membaca Al-Qur'an	0,957	30	0,261
a. Lilliefors Significance Correction			

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 4.11, uji normalitas dilakukan terhadap data *pretets* dan *posttest* yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Nilai siginifikansi yang diperolah dari hasil uji normalitas adalah sebesar 0,142 untuk *pretest* dan 0,261 untuk *posttest*. Kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,142 > 0,05 dan 0,261 > 0,05), sehingga dapat dikemukakan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal**.**

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari sampel memiliki distribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik (Sugiyono, 2019). Ketika data berdistribusi normal, maka teknik analisis parametrik seperti uji *paired sample t-test* dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok data yang saling berpasangan, seperti *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini (Priyatno, 2016).

Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis data telah terpenuhi. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah perlakuan (treatment) menghasilkan data yang layak untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik. Pemenuhan asumsi ini menjadi dasar yang kuat dalam proses pengambilan keputusan terhadap efektivitas penerapan metode *drill* dengan bantuan media visual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah populasi tersebut mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Data yang digunakan adalah data sampel yang berdistribusi normal. Jika nilai signifkansi > 0,05 maka distribusi data homogen, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Anova (Analysis of variance) dengan bantuan program *IMB SPSS Statistik*. Berikut adalah output penghitungan uji homogenitas yang diperoleh.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest kemampuan	Based on Mean	1,622	7	21	0,184
	Based on Median	0,856	7	21	0,555

membaca Al-Qur'an	Based on Median and with adjusted df	0,856	7	13,873	0,562
	Based on trimmed mean	1,590	7	21	0,193

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.12 mengenai uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,184. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,184 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki variansi yang homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians telah terpenuhi dan data dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an hadist, selanjutnya akan dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah diujikan dengan rumus *paired sampel t-Test.*

Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak H_o pada uji ini adalah sebagai berikut:

H_o : Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak

H_a : jika nilai signifikan < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima

Hasil perthitungan uji t (*paired T-test*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Uji Hipotesis kemampuan membaca

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2 One - Sided p
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			

Pair 1	pretest kemampuan membaca Al-Qur'an - Posstes kemampuan membaca Al-Qur'an	-14,833	4,300	0,785	-16,439	-13,228	-18,895	29	0,000

Hasil analisis pada tabel 4.12 Menunjukan hasil analisis dengan uji paired sampel t-test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika pada rumusan hipotesis: sig > 0,05 maka data tidak terdapat adanya pengaruh metode *drill* dengan bantuan media visual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sedangkan sig < 0,05 , maka terdapat adanya pengaruh metode *drill* dengan bantuan media visual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 artinya terdapat adanya pengaruh penerapan metode *drill* dengan bantuan media visual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Jika kesimpulan hipotesis dilihat dari hasil t-hitung dan t- tabel maka hipotesisnya adalah:

Jika nilai(+)

T-hitung > t-tabel artinya HO ditolak dan HI diterima (berpengaruh)

T-hitung > t-tabel artinya HO diterima dan HI ditolak (tidak berpengaruh)

Berdasarkan hasil perhitungan t hitung dan t tabel dimana t hitung yang diperoleh ialah -18,895. Untuk mengetahui t tabel berpatokan kepada derajat bebas (df) = N-k-1 atau df yang tertera pada hasil yaitu 29. Maka t tabel nya ialah -2,045. oleh karena itu didapatkan kesimpulannya -18,895 < -2,045 Artinya t-hitung < t-tabel maka dapat dinyatakan bahwa H0 ditolak dan HI diterima. Simpulan yang didapatkan dalam perhitungan t hitung dan t tabel ialah Pengaruh

Penerapan Metode *Drill* dengan Bantuan Media Visual dalam berpengaruh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

d. Uji G-gain

Uji N-gain dilakukan untuk membandingkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest.* Berdasarkan uji tersebut pada akhirnya akan memperoleh hasil dan kita bisa mengetahui apakah ada pengaruh antara nilai rata- rata *pretest* dan *posttest* pada kelas sampel yang telah diberikan sebuah perlakukan yaitu metode *drill* dengan bantuan media visual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Menghitung N-gain dapat digunakan rumus Meltezer adalah sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Postest -Skor Pretest}}{\text{Skor maksimal ideal-skor pretest}}$$

$$\text{N-Gain} = \frac{83{,}97 - 69{,}13}{100 - 69{,}13} = 0.4780$$

Berdasarkan hasil uji N-gain mendapatkan hasil sebagai berikut yaitu 0,4780 dari hasil uji N-Gain sehingga termasuk ke dalam kategori sedang ($g \leq 0{,}7$). Dari hasil uji N-gain yang telah dilakukan dapat dilihat berdasarkan hasil uji N-gain bahwa terdapat peningkatan nilai yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa , antara nilai *pretest* dan *posttest* terdapatnya perbedaan nilai yang diperoleh oleh siswa. Saat hasil pre-test diperoleh banyak siswa mendapatkan nilai yang rendah atau dibawah KKM dan setelah diberikan perlakuan dan diuji kembali kepada siswa, dilihat dari hasil posttest terdapatnya banyak siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM Maka dari pada itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode *drill* dengan bantuan media visual cukup efektif dalam .

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk menguraikan dan menginterpretasikan hasil analisis data melalui serangkaian proses

pengumpulan dan analisis data, baik pada tahap pretest maupun posttest. Fokus utama pembahasan adalah menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh penerapan metode drill dengan bantuan media visual terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di MIN 3 Tanah Datar. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* menggunakan *one group pretest-posttest design*, yang memungkinkan peneliti untuk membandingkan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa metode *drill* yang dikombinasikan dengan media visual seperti kartu huruf bergambar dan video animasi. Pembahasan ini disusun dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori pembelajaran, konsep metode *drill*, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat memperkuat validitas dan reliabilitas hasil yang diperoleh. Selain itu, bagian ini juga akan mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dalam meningkatkan empat aspek indikator membaca Al-Qur'an, yaitu ilmu tajwid, makhrajul huruf, kelancaran, dan ketartilan. Diharapkan, pembahasan ini tidak hanya menggambarkan hubungan sebab-akibat dari penerapan metode yang diteliti, tetapi juga memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat sekolah dasar secara praktis dan teoritis.

Penelitian mengenai penerapan metode *drill* dengan bantuan media visual dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan untuk melihat adanya pengaruh antara variabel perlakuan dan hasil belajar siswa. Maksudnya ialah untuk mengetahui apakah metode *drill* yang dikombinasikan dengan media visual dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa penerapan metode *drill* dengan bantuan media visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya pada materi surat Al-Zalzalah. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca,

ketepatan pelafalan, dan rasa percaya diri saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an setelah diberikan perlakuan tersebut.

Temuan ini semakin diperkuat melalui uraian teknis pelaksanaan metode *drill* yang dilakukan secara terstruktur dan intensif selama proses pembelajaran. Penerapan metode *drill* dengan bantuan media visual dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas IV di MIN 3 Tanah Datar. Temuan ini semakin diperkuat melalui uraian teknis pelaksanaan metode *drill* yang dilakukan secara terstruktur dan intensif selama proses pembelajaran, sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk membiasakan diri dalam membaca huruf, kata, dan ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang sampai benar (Hamalik, 2015). Pengulangan ini tidak hanya memperkuat daya ingat siswa terhadap bacaan, tetapi juga membantu memperbaiki kesalahan pelafalan dan memperlancar kemampuan membaca secara bertahap. Dalam penelitian pre-eksperimen ini dilakukan beberapa tahapan yaitu *pretest*, treatment *dan posttest*. Tujuan diterapkannya metode *drill* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya pada membaca surat Al-zalzalah**.** agar siswa lebih memahami dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Metode *drill* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada latihan secara berulang dan terarah, sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan bacaan, memperkuat penguasaan tajwid, serta meningkatkan kefasihan dan keterbacaan Al-Qur'an. Untuk mendukung proses ini, digunakan pula media visual sebagai alat bantu pembelajaran, seperti gambar, simbol warna, dan tampilan huruf yang mempermudah siswa memahami bentuk dan jenis hukum bacaan secara lebih konkret dan menarik.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran menjadi unsur pendukung penting yang memperkuat efektivitas metode *drill.* Media seperti kartu huruf hijaiyah, gambar tajwid, atau video pembelajaran memperjelas materi abstrak menjadi konkret, sehingga siswa lebih mudah

memahami bentuk, makna, dan cara membaca huruf serta ayat Al-Qur'an dengan benar (Arsyad, 2021). Media visual juga membantu menarik perhatian siswa, meningkatkan fokus, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif awal (Piaget dalam Suparno, 2014). Penerapan metode *drill* dengan bantuan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata, jumlah siswa yang tuntas, serta hasil uji statistik. Metode *drill* yang menekankan pengulangan dan pelatihan intensif sangat cocok untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena membantu siswa memperkuat hafalan, memperbaiki makhraj huruf, dan memahami hukum tajwid secara konsisten. Bantuan media visual juga berperan besar dalam memperjelas konsep-konsep abstrak dalam hukum bacaan seperti idgham, ikhfa', dan iqlab. Visualisasi hukum-hukum tersebut melalui gambar, warna, atau simbol membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di MIN 3 Tanah Datar, diketahui bahwa capaian rata-rata pada masing-masing indikator masih tergolong sedang hingga tinggi. Pada aspek ilmu tajwid, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 48,9% yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap kaidah-kaidah tajwid masih terbatas dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis. Di sisi lain, indikator makhrajul huruf menunjukkan hasil paling tinggi, yaitu 71,5%, yang menandakan bahwa pelafalan huruf hijaiyah siswa sudah cukup baik meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan dalam membedakan makhraj huruf yang serupa. Untuk indikator kelancaran, siswa memperoleh rata-rata 65,5%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu membaca dengan alur yang cukup baik, meskipun masih terdapat jeda atau keraguan dalam membaca ayat-ayat tertentu. Sementara itu, ketartilan siswa berada pada angka 63,6%, yang berarti siswa belum sepenuhnya membaca dengan ritme

dan tempo yang sesuai kaidah tartil. Secara keseluruhan, skor rata-rata siswa pada tahap pretest adalah 69,13% yang tergolong kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan berupa metode *drill* dengan bantuan media visual, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek tajwid, kelancaran, dan ketartilan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih terarah dan menarik secara visual agar siswa dapat memahami dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara lebih baik.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di MIN 3 Tanah Datar dalam penelitian ini diperoleh melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap selama tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan dirancang dengan pendekatan metode drill yang dikombinasikan dengan bantuan media visual untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi surat Al-Zalzalah. Pada pertemuan pertama, siswa difokuskan pada pengenalan makhrajul huruf melalui kartu huruf bergambar dan latihan pelafalan berulang. Pertemuan kedua diarahkan pada penguatan pemahaman hukum tajwid dalam surat Al-Zalzalah, menggunakan media visual berupa video animasi yang memvisualisasikan penerapan tajwid secara kontekstual. Sementara itu, pertemuan ketiga difokuskan pada peningkatan kelancaran dan ketartilan membaca melalui latihan membaca bergiliran dan umpan balik langsung dari guru. Pelaksanaan treatment secara berkelanjutan selama tiga pertemuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, karena siswa memperoleh pembiasaan, pengulangan, serta stimulasi visual yang mendukung keterlibatan aktif dalam proses belajar. Efektivitas dari rangkaian pembelajaran tersebut tercerMIN pada hasil posttest yang diperoleh siswa.

Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada seluruh indikator kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di MIN 3 Tanah Datar setelah diterapkannya metode *drill* dengan bantuan media visual. Rata-rata nilai siswa dalam aspek ilmu tajwid meningkat

menjadi 84,27% dengan kategori tinggi, menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap hukum bacaan. Makhrajul huruf memperoleh rata-rata 81,87%, yang berarti kemampuan pelafalan huruf-huruf hijaiyah siswa semakin tepat. Pada indikator kelancaran, rata-rata nilai mencapai 85,07%, mencerMINkan bahwa siswa mampu membaca secara berurutan dan lancar tanpa banyak jeda atau kesalahan. Sementara itu, aspek ketartilan menunjukkan rata-rata 84,67%, memperlihatkan bahwa siswa sudah membaca sesuai dengan irama dan tempo yang benar sesuai kaidah tartil. Secara keseluruhan, skor rata-rata mencapai 83,97% yang tergolong dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *drill* yang dikombinasikan dengan media visual tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan praktis mereka dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil.

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran dengan menggunakan metode drill yang dibantu media visual. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode yang diterapkan efektif dalam membantu siswa memahami dan melafalkan bacaan Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sagala, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung seperti, melalui latihan intensif dan penggunaan media yang konkret dapat memperkuat penguasaan siswa terhadap materi, termasuk dalam hal keterampilan membaca Al-Qur'an.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang ditunjukkan oleh siswa kelas IV MIN 3 Tanah Datar setelah penerapan metode *drill* dengan bantuan media visual sejalan dengan perintah Allah dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

Artinya*:"atau lebih dari (seperdua) itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."*

Ayat ini mengandung perintah untuk membaca Al-Qur'an secara perlahan, jelas, dan memperhatikan kaidah tajwid serta makhrajul huruf. Metode *drill* yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan ruang latihan berulang kepada siswa sehingga mereka terbiasa membaca dengan pelafalan yang benar, sedangkan penggunaan media visual memperkuat pemahaman mereka terhadap hukum bacaan dan posisi makhraj huruf hijaiyah. Hal ini semakin dikuatkan dengan QS. Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

Artinya: "*Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*".

Ayat ini menggambarkan bahwa Al-Qur'an memang telah dimudahkan oleh Allah untuk dipelajari, tetapi proses pembelajaran tetap memerlukan metode yang tepat, pendekatan yang kontekstual, serta keaktifan dari peserta didik. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa penggabungan metode *drill* dengan media visual mampu menjadi jembatan antara kemudahan yang dijanjikan dalam ayat tersebut dan kenyataan di lapangan dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, benar, dan sesuai tuntunan. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan bukan hanya membantu siswa mencapai kompetensi akademik, tetapi juga melatih mereka untuk melaksanakan perintah Allah dalam membaca Al-Qur'an secara tartil sebagaimana tuntunan syariat.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, Dapat dikemukakan bahwa hasil perhitungan uji normalitas sebesar 0,142 >0,05 dan 0,261> 0,05. Yang berarti data yang digunakan berdistrubusi normal. Setelah uji normalitas dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas, berdasarkan uji homogenitas diketahui bahwa data pretest dan posttest bersifat homogen kerana memiliki nilai signifikansi sebesar 0,184>0,05 yang berarti data tersebut berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama.

Perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di MIN 3 Tanah Datar setelah diterapkannya metode *drill* dengan bantuan media visual. Pada tahap pretest, rata-rata nilai keseluruhan siswa hanya mencapai 69,13%, dengan rincian indikator seperti ilmu tajwid sebesar 48,9%, makhrajul huruf 71,5%, kelancaran 65,5%, dan ketartilan 63,6%, yang secara umum berada dalam kategori sedang. Namun, setelah diberikan perlakuan selama tiga kali pertemuan menggunakan metode *drill* berbantuan media visual, terjadi peningkatan yang konsisten di semua indikator. Hasil posttest menunjukkan rata-rata keseluruhan meningkat menjadi 83,97% dengan seluruh indikator berada dalam kategori tinggi: ilmu tajwid 84,27%, makhrajul huruf 81,87%, kelancaran 85,07%, dan ketartilan 84,67%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode *drill* mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan, baik dari segi kefasihan, ketepatan pengucapan, maupun penguasaan hukum bacaan Al-Qur'an. Temuan ini didukung oleh hasil uji statistik *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata dan signifikan dari penerapan metode *drill* dengan bantuan media visual terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan demikian**,** hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diterapkan pada siswa kelas IV di MIN 3 Tanah Datar melalui metode drill dengan bantuan media visual terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Peningkatan ini terlihat jelas pada aspek-aspek yang diukur, seperti ilmu tajwid, makhrajul huruf, kelancaran, dan ketartilan membaca. Keempat aspek tersebut mengalami peningkatan yang signifikan setelah siswa diberikan perlakuan berupa latihan berulang (drill) yang dikombinasikan dengan penggunaan media visual seperti kartu huruf bergambar dan video animasi tajwid. Hasil

ini menegaskan bahwa pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan kontekstual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Temuan ini selaras dengan rumusan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode drill dengan bantuan media visual terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan kata lain, siswa yang diajar dengan pendekatan tersebut menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan jika tidak menggunakan metode *drill* dan media visual dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, penerapan metode ini dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya dalam aspek keterampilan membaca Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar.

Hal tersebut sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dari artikel yang ditulis oleh Mustafa (2023) dalam penelitiannya yang berjudul *"Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas V."* Dalam penelitian tersebut, Mustafa menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* secara bertahap mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan persentase siswa yang berada pada kategori baik, yakni dari 40,0% pada tahap pra tindakan, menjadi 55,6% pada siklus I, meningkat lagi menjadi 65,0% pada siklus II, dan mencapai 81,3% pada siklus III. Temuan ini memperkuat bahwa latihan berulang dan sistematis melalui metode *drill* dapat memperbaiki kualitas bacaan siswa secara nyata. Sementara itu, Sari (2021) dalam penelitiannya mengenai penggunaan media visual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menemukan bahwa media visual berperan besar dalam meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi ajar, khususnya dalam aspek hukum bacaan tajwid. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili (2020) dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat sekolah dasar juga mendukung temuan sebelumnya. Ia menemukan bahwa

latihan berulang (*drill)* yang terstruktur dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi bacaan dan memperbaiki kesalahan bacaan tajwid secara signifikan. Siswa menjadi lebih percaya diri saat membaca di depan kelas karena sudah terbiasa dengan pola latihan yang konsisten. Lebih lanjut, studi oleh Rahmawati & Syafruddin (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan media visual seperti kartu huruf dan video animasi membantu siswa dalam memahami konsep abstrak dalam membaca Al-Qur'an, seperti pengucapan makhraj huruf dan hukum bacaan. Penggunaan visualisasi ini secara tidak langsung juga meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa tertarik dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Dengan menggabungkan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik metode *drill* maupun media visual telah terbukti secara empiris memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Fakta ini menjadi landasan kuat bahwa strategi pembelajaran yang bersifat repetitif dan didukung oleh rangsangan visual sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat dikemukakan bahwa penerapan metode *drill* dengan bantuan media visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di MIN 3 Tanah Datar. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan skor rata-rata siswa pada semua indikator, yaitu ilmu tajwid, makhrajul huruf, kelancaran, dan ketartilan. Metode *drill* memberikan kesempatan latihan berulang yang mendorong siswa untuk terbiasa membaca secara tepat, sedangkan media visual memperkuat pemahaman siswa melalui tampilan visual yang menarik dan kontekstual. Pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian, pendekatan ini layak untuk dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran alternatif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat sekolah dasar karena terbukti mampu meningkatkan kompetensi membaca

Al-Qur’an secara menyeluruh. Hasil riset di atas juga memiliki korelasi yang kuat dengan temuan penelitian ini, di mana sama-sama menunjukkan bahwa latihan berulang melalui metode drill, khususnya ketika dipadukan dengan media visual, mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa secara menyeluruh. Baik dari aspek pelafalan makhrajul huruf, penerapan hukum tajwid, hingga kelancaran dan ketartilan membaca, semuanya mengalami peningkatan yang selaras dengan pola temuan dari penelitian sebelumnya. Hal ini semakin memperkuat bahwa pendekatan pembelajaran berbasis drill visual merupakan strategi yang efektif dan aplikatif dalam konteks pembelajaran Al-Qur’an di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill dengan bantuan media visual tidak hanya efektif secara teoritis, tetapi juga terbukti signifikan secara praktis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Temuan ini mempertegas pentingnya penggunaan metode yang bersifat repetitif namun menyenangkan, disertai dengan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual, dalam rangka membentuk kemampuan baca yang komprehensif sejak dini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi guru-guru Al-Qur’an Hadits untuk menerapkan pendekatan serupa, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan model pembelajaran membaca Al-Qur’an yang inovatif dan berbasis kebutuhan siswa sekolah dasar. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan membaca Al-Qur’an tidak hanya dapat menjadi lebih efektif, tetapi juga mampu membentuk fondasi spiritual siswa yang kuat dan bermakna dalam jangka panjang.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk menguraikan dan menginterpretasikan hasil analisis data melalui serangkaian proses pengumpulan dan analisis data, baik pada tahap pretest maupun posttest. Fokus utama pembahasan adalah menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh penerapan metode drill dengan bantuan media visual terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di MIN 3 Tanah Datar. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* menggunakan *one group pretest-posttest design*, yang memungkinkan peneliti untuk membandingkan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa metode *drill* yang dikombinasikan dengan media visual seperti kartu huruf bergambar dan video animasi. Pembahasan ini disusun dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori pembelajaran, konsep metode *drill*, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat memperkuat validitas dan reliabilitas hasil yang diperoleh. Selain itu, bagian ini juga akan mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dalam meningkatkan empat aspek indikator membaca Al-Qur'an, yaitu ilmu tajwid, makhrajul huruf, kelancaran, dan ketartilan. Diharapkan, pembahasan ini tidak hanya menggambarkan hubungan sebab-akibat dari penerapan metode yang diteliti, tetapi juga memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat sekolah dasar secara praktis dan teoritis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 3 Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen dengan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, di mana dilakukan dua pengukuran, yaitu *pretest* sebelum perlakuan, dan *posttest* setelah perlakuan berupa penerapan metode *drill* dengan bantuan media visual. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai pada saat posttest dibandingkan dengan pretest. Hal ini menunjukkan bahwa metode *drill* yang

dipadukan dengan media visual memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan Uji-t dimana hasil uji *Pretest-Posttest* kelas eksperimen didapatkan nilai signifikansi 0,000 artinya 0,000 < 0,05. Sehingga berdasarkan nilai signifikansi t Ho di tolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *drill* dengan bantuan media visual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas IV di MIN 3 Tanah datar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *drill* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara keseluruhan. Metode ini terbukti efektif dalam melatih kelancaran, ketepatan makhraj, penerapan tajwid, serta intonasi dan keterartilan bacaan. Sementara itu, kehadiran media visual turut memperkaya proses pembelajaran, membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat dan menyenangkan, serta meningkatkan fokus dan keterlibatan mereka dalam kelas. Keberhasilan metode ini tidak hanya terlihat dari perolehan nilai siswa yang meningkat secara signifikan, tetapi juga dari perubahan sikap belajar mereka yang menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penerapan metode ini layak dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran yang berkelanjutan, khususnya dalam mata pelajaran yang berorientasi pada keterampilan praktis seperti membaca Al-Qur'an.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penerapan metode drill yang dipadukan dengan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di MIN 3 Tanah Datar. Hasil ini tidak hanya memberikan kontribusi pada capaian akademik siswa, tetapi juga memiliki dampak praktis terhadap proses pembelajaran di kelas. Adapun beberapa implikasi penting dari temuan ini dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah sebagai berikut:

1. Latihan Terstruktur (*Drill*):

Metode drill memberikan latihan secara berulang dan terstruktur kepada siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini membantu memperkuat daya ingat, membentuk kebiasaan membaca yang benar, dan memperbaiki kesalahan secara bertahap.

2. Pemahaman Tajwid dan Makharijul Huruf:

   Dengan latihan intensif, siswa menjadi lebih memahami penerapan hukum tajwid dan makharijul huruf secara langsung dalam bacaan. Metode drill menekankan praktik nyata dalam membaca, bukan hanya pemahaman teori.

3. Penguatan melalui Media Visual:

   Media visual seperti gambar huruf hijaiyah, ilustrasi gerakan mulut, video animasi bacaan, atau contoh pelafalan yang tepat membantu siswa memahami konsep secara visual dan mempercepat penguasaan materi.

4. Meningkatkan Antusias dan Fokus Siswa:

   Penggunaan media visual menarik perhatian siswa dan menjadikan suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan, sehingga mereka lebih fokus, aktif, dan termotivasi mengikuti pembelajaran.

5. Evaluasi Berbasis Performa:

   Kemampuan membaca dievaluasi melalui penilaian langsung menggunakan rubrik yang mencakup empat aspek utama. Penerapan metode drill membuat hasil pembelajaran dapat terlihat secara nyata dalam waktu singkat melalui peningkatan skor bacaan siswa.

C. Saran

Berdasarkan Uraian kesimpulan diatas, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru MIN 3 Tanah Datar

   Diharapkan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat mengintegrasikan metode *drill* dan media visual dalam proses pembelajaran, karena terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari segi tajwid, makhraj, kelancaran, maupun keterartilan.

2. Bagi Siswa kelas IV MIN 3 Tanah Datar

Siswa diharapkan lebih aktif dan berlatih secara mandiri menggunakan media visual yang telah disediakan agar kemampuan membaca Al-Qur'an semakin meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan model pembelajaran serupa. Disarankan agar menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol agar hasilnya lebih kuat secara perbandingan dan statistik

DAFTAR PUSTAKA

Ade, I. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen*.

Al Fauzan AMIN, M. A. (2015). *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Moch. Iqbal, Ed.).

Aprilia, M. (2022). *Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Ihsan Desa Donomulyo Kec. Bumi Agung Lampung Timur*. Insititut Agama Islam Negeri Metro.

Ar Rasikh, A. R. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, *15*(1), 14–28. https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107

Arikuno. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rnineka Cipta.

Arikunto, S. (2018). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. In *edisi 3*.

Arsyad Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Rajawali, Pers.

Djamarah, S. B., & Zein, A. (2014). *Srategi Belajar Mengajar*.

Eni, E., & Prayitno, A. (2020). Efektivitas Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. *EduBase : Journal of Basic Education*, *1*(1), 41. https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.43

Fiani, Q., Prayogi, A., Kh, U., & Pekalongan, A. W. (2023). Implementasi Metode Cooperative Learning Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smk Negeri 03 Pekalongan. *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 44–53. https://doi.org/10.56874/eduglobal.v4i1.1254

Ismi Maelan, Selvia, A. H. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Quran Hadis) Materi*. *2*(2), 138–147.

Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2020). Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *3*(1), 59–74. https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289

Manan, A., & Lailiyah, H. (2018). Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Mi Islamiyah Soko Glagah Lamongan. *Akademika*, *12*(02). https://doi.org/10.30736/adk.v12i02.178

Manshur, U., & Ramdlani, M. (2020). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai. *Al Murabbi*, *5*(1), 1–8. https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854

Maulidah, S. (2023). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' An Dengan Tartil. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.*, *3*(2), 917–926.

M.Makbul. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Indtrumen Penelitian*.

Moh. Sholeh Hamid, S. Pd. (2011). *Metode Edu Tainment*.

Muhammad Afandi, S.Pd., M. P., Evi chamalah, S.Pd., M. P., & Oktarina Puspita Wardani, S.Pd., M. P. (2013). Model Dan Metode. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4).

Mustafa, M. (2021). Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas V. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 44–65. https://doi.org/10.24252/khidmah.v1i1.23606

Purwati, P. (2010). Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan Terhadap MINat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jural Pendidikan Universitas*.

Putri, M. S. (2023). *Pengaruh penerapan metode drill terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Muhammadiyah Sraten Tahun Ajaran 2022/2023*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Rahmawati, F., & Muchlis, I. (2024). *Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan keterampilan Membaca Al-Qur` an Siswa Madrasah Diniyah Syekh Subaqir*. 601–610.

Sanjaya, W. (2022). *Perancanaan dan desain sistem pembelajaran*.

Saparwadi, L. (2016). Efektivitas Metode Pembelajaran Drill dengan Pendekatan Peer Teaching Ditinjau dari MINat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*, *3*(1), 39–46. https://jurnal.usk.ac.id/DM/article/view/4304

Sihombing, Mhd. R. F., & Alfurqan, A. (2021). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran. *An-Nuha*, *1*(4), 519–528. https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.143

Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *5*(3), 47. https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58

Solichin, M. M. (2006). Belajar Dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazâlî. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2). https://doi.org/10.19105/TJPI.V1I2.202

Ns. Ni Putu EmyDarma Yanti, Ns. I Ketut Dian lanang Triana, D. (2024). *KARYA TULIS ILMIAH (Teori dan Pedoman Karya TulisIlmiah)* (Sepriano & Efitra (ed.)). PT. Sonpedia Piblishing Indonesia.

Suandi, I. N. & S. (2007). *Penulisan Karya Ilmiah (Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru)*. Undiksha.

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.

Wayan Wendra, I Made Sutama2, N. M. W. (2014). Pembahasan Hasil Penelitian Dalam Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Satra Indonesia Undiksha. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *Vol. 3*, *No*.

Sugiyono;, Prof. DR. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*.

Sumanty, R. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Drill. *Jurnal Didaktika Pendsidikan Dasar*, *4*(3), 819–836. https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i3.114

Susanna, Habiburrahim, & Silahuddin. (2023). Strategi Pembelajaran Aktif: Pemanfaatan Metode Drill, Teamwork, Dan Role Play Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah Almuslim*, *1*(2), 50–63.

Syahraini Tambak. (2016). Metode Drill Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, *13*.

Syaifullah, M., Siregar, H., Dita, R., & Rodina Aisah Siregar, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 1. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4256/3556

Tafsir, A. (2017). *Ilmu pendidikan dalam Perspektif islam.* Remaja Rosdakarya.

Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2011). *Model-model pembelajaran inovatif*. 126.

Ns. Ni Putu EmyDarma Yanti, Ns. I Ketut Dian lanang Triana, D. (2024). *KARYA TULIS ILMIAH (Teori dan Pedoman Karya TulisIlmiah)* (Sepriano & Efitra (ed.)). PT. Sonpedia Piblishing Indonesia.

Suandi, I. N. & S. (2007). *Penulisan Karya Ilmiah (Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru)*. Undiksha.

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.

Wayan Wendra, I Made Sutama2, N. M. W. (2014). Pembahasan Hasil Penelitian Dalam Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Satra Indonesia Undiksha. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *Vol. 3*, *No*.

Winanrni, W. (2023). teori praktik penelitian Kuantitatif Kualitatif PTK. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.

YaMIN, M. (2007). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*.

Zulfahmi, A Gani, S., & Hidayati, F. (2022). Efektifitas Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, *3*(1), 79–90. https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.492